PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 3 (LINGKUNGAN DAN MANFAATNYA) PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI NEGERI 2 TEGAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

MILDA MUNAWAROTUL AMALIYAH

NIM: 1703096053

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milda Munawarotul Amaliyah

NIM : 1703096053

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa Skripsi yang Berjudul:

PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 3 (LINGKUNGAN DAN MANFAATNYA) PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI NEGERI 2 TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2022

Pembuat Pernyataan

Milda Munawarotul Amaliyah

NIM. 1703096053

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 0247615387www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 3 (LINGKUNGAN DAN MANFAATNYA) PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI NEGERI 2 TEGAL**

Nama : Milda Munawarotul Amaliyah

NIM : 1703096053

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 29 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Zulaikhah, M.Ag
NIP. 197601302005012001

Sekretaris/Penguji,

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIDN. 2020039201

Penguji Utama I,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 19710122 200501 2 001

Penguji Utama II,

Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

Pembimbing,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 19611205 199303 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukanbimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 3 (LINGKUNGAN DAN MANFAATNYA) PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI NEGERI 2 TEGAL**
Nama	:	Milda Munawarotul Amaliyah
NIM	:	1703096053
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 19611205 199303 2 001

ABSTRAK

Judul : **PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 3 (LINGKUNGAN DAN MANFAATNYA) PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI NEGERI 2 TEGAL**

Penulis : Milda Munawarotul Amaliyah

NIM : 1703096053

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman sikap sosial dan faktor penghambat penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) pada peserta didik kelas V MIN 2 Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosial yang telah ditanamkan melalui pembelajaran tematik oleh guru kelas V MIN 2 Tegal adalah sopan santun, peduli, tanggung jawab, disiplin, jujur dan percaya diri dengan menerapkan pola pembiasaan, keteladanan, pemberian pujian dan hukuman. Pelaksanaan atau strategi yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan yaitu 1) tahap persiapan, dilakukan oleh guru untuk menyusun dan membuat RPP dan silabus. 2) tahap penyampaian, dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai sikap ke dalam pembelajaran, memberikan bimbingan, pembiasaan dan keteladanan. 3) tahap praktek, dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah saat pembelajaran. 4) tahap penampilan hasil/evaluasi, dilakukan dengan mencatat pada jurnal sikap yang pada akhir semester dituangkan ke dalam rapor. Hambatan yang dijumpai oleh guru dalam penanaman sikap sosial adalah kepribadian dan perbedaan karakter individu, minimnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, dan pengaruh kemajuan teknologi.

Kata Kunci : *Penanaman sikap sosial, pembelajaran tematik*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi iniberpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsistenagar sesuai Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufiq dan rahmat-Nya, sehingga peneliti mampu meyelesaikan skrisi dengan judul " Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) pada Peserta Didik Kelas V di MIN 2 Tegal". Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
2. Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Nor Hadi, M.Pd, selaku dosen wali yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mengarahkan dalam perkuliahan serta membekali pengetahuan kepada penulis.
4. Dra. Ani Hidayati, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat serta

telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Sekhudin, S.Pd.SD, M.Pd., selaku kepala sekolah MIN 2 Tegal, beserta dewan guru khususnya guru kelas V Ibu Dian Sulistyaningsih, S.Pd., yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian.
7. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial kepada Bapak Nasikha dan Ibu Sri Indah Nurkhayati selaku orang tua peneliti yang senantiasa selalu memberikan motivasi,nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang, serta do'a yang tentu tidak bisa penulis balas.
8. Saudaraku Musyafaq Ivan Nurrohman dan Ainayya Anindita Fathiyyaturrahma, serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.
9. Faradisa Fauzi, dan Safiratul kamalia yang selalu memberikan dukungan, semangat dan menjadi teman cerita peneliti.
10. Laila Izzah Malqi, Putri Kurnia Rizki, Istianah Umi Lutfiyah, dan Sani Lailatul Maghfiroh yang telah memberikan perhatian, dukungan dan pengalaman berharga.
11. Fera, Mauliya, Lumatul, Ayu, Agis, Junita, dan seluruh keluarga besar PGMI 2017, khususnya PGMI B yang telah menjadi teman belajar dari semester awal hingga sekarang.

12. Sahabat KKN Reguler 75 kelompok 109 yang telah memberikan kenangan terindah dan pengalaman berharga dalam kebersamaan.
13. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian kata terimakasih dengan tulus serta iringan do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikannya dengan sebaik-baik balasan. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Desember 2022
Peneliti,

Milda Munawarotul Amaliyah
NIM. 1703096053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iii
ABSTRAK v
TRANSLITERASI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
BAB II PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK 13
A. Deskripsi Teori 13
1. Penanaman Sikap Sosial 13
2. Pembelajaran Tematik 29
3. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik 35
B. Kajian Pustaka 40
C. Kerangka Berfikir 45
BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 47
B. Tempat dan Waktu Penelitian 48

C. Sumber Data 48
D. Fokus Penelitian 50
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Uji Keabsahan Data 53
G. Teknik Analisis Data 55
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 58
A. Deskripsi Data 58
B. Analisis Data 77
C. Keterbatasan Penelitian 85
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Transkip Hasil Observasi
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Transkip Wawancara
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 7	Penilaian Hasil Sikap
Lampiran 8	Jadwal Pelajaran
Lampiran 9	Jadwal Piket Kelas
Lampiran 10	Materi
Lampiran 11	Dokumentasi Gambar
Lampiran 12	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 13	Surat Izin Riset
Lampiran 14	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara individu maupun sosial. Selain itu pendidikan juga memegang peran yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan dan pembangunan yang berkesinambungan. Terlepas dari adanya masalah-masalah yang dihadapi pendidik, tujuan dari pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat berperan aktif dalam kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia dikenal dengan istilah pendidikan nasional atau pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman.[1] Pernyataan tersebut diperkuat

[1] Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), Hlm. 273.

dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan ini sarat dengan pembentukan sikap.[2]

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, maka pendidikan harus mampu membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Oleh karena itu pendidikan juga harus berfungsi sebagai wahana dalam pembangunan bangsa agar menjadi masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Salah satu upaya dalam pembentukan manusia yang terdidik dan berkarakter adalah dengan adanya penanaman nilai-nilai sikap sosial kepada peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Pendidikan dasar sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya.

---

[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Sebagaimana dengan pernyataan Piaget dalam buku Hudiyono bahwa : “Masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir yaitu usia 7-12 tahun, yang mana merupakan usia anak Sekolah Dasar. Perkembangan berpikirnya mulai berpikir logis terhadap objek yang konkret, rasa egonya berkurang dan mulai bersikap sosial.”[3] Berdasarkan teori tersebut peserta didik mulai dapat berpikir dalam berteman dan bergaul, mana teman yang menguntungkan atau merugikan, usia keemasan inilah yang akan menunjang penanaman sikap sosial yang baik.

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang- ulang terhadap objek sosial. Sikap yang dapat di contohkan pada siswa saat ini mengenai sikap sosial rendah seiring perubahan teknologi yang semakin komplek dan modern, perkembangan yang ada saat ini juga berpengaruh terhadap sikap sosial yang di miliki siswa sekolah dasar maupun siswa menengah.[4]

Menurut S. Nasution dalam buku Abdullah Idi: “Pada dasarnya setiap sekolah mendidik agar anak menjadi anggota

---

[3] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Surabaya: Erlangga, 2012), hlm. 5-6.

[4] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 150-152.

masyarakat yang berguna".[5] Dengan kata lain, tugas pendidikan yang berlangsung di sekolah adalah mengembangkan siswa menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah.[6]

Apabila masa sekarang diperhatikan secara seksama, perbedaan individual sangat nyata untuk disaksikan. Peserta didik berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Merujuk pada pendapat Popenoe dalam buku Dadang Supardan menyatakan "Interaksi sosial adalah proses sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antar pribadi, kelompok, maupun pribadi dengan kelompok.[7] Hal ini mungkin masih menjadi kesulitan bagi para peserta didik untuk membentuk sikap sosialnya dikarenakan adanya perbedaan latar belakangnya. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan, guru dituntut untuk membentuk sikap sosial yang baik.

---

[5] Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm. 61.

[6] Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), hlm. 251.

[7] Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 140.

Hubungan yang menimbulkan perasaan sosial akan lebih damai.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT Q.S Al-Hujjurat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَآىِٕلَ
لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

> ”Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadi kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti (Q.S Al-Hujurat/49:13).[8]

Kandungan ayat di atas dapat dipahami bahwa bahwa Allah SWT benar menciptakan umat manusia berbeda-beda latar belakang dan suku. Tetapi perbedaan ini bukan menjadi alasan manusia untuk tidak saling berinteraksi, bahkan tujuannya sebaliknya. Allah SWT menurunkan ayat tersebut juga agar manusia memaknai perbedaan itu untuk senantiasa saling tolong menolong dan bertakwa kepada-Nya. Ini juga tidak luput dari tugas manusia untuk menjadi khalifah di bumi, yang memiliki sikap sosial yang baik, yaitu kecenderungan

[8] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 745

bertindak kepada objek sosial yang baik maka perbedaan-perbedaan yang nyata bukan sebuah permasalahan.

Akhir-akhir ini banyak kasus di Indonesia yang terjadi akibat kurangnya sikap sosial yang baik di kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah. Komisi Perlindungan Anak (KPAI) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan tentang kekerasan terhadap anak dari jumlah tersebut, sebanyak 2.473 untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media dan trennya terus meningkat.[9]

Sementara itu, *Organisation of Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam riset *Programme for International Students Assesment* (PISA) pada tahun 2018 mengungkap sebanyak 41,1% murid Indonesia mengalami perundungan dan menempatkan Indonesia di posisi kelima tertinggi dari 78 negara dengan murid yang mengalami perundungan paling banyak.[10]

---

[9]Tim KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI", (https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai), diakses pada hari Rabu, 13 April 2022 pukul 11.45 WIB

[10] Ayunda Pininta Kasih, "41 Persen Murid Indonesia Alami *Bully*, Siswa SMA Buat Aplikasi Atasi Trauma", *Kompas.com*, (https://amp.kompas.com/edu/read/2021/03/20/084259871/41-persen-

Selain itu ada kasus tawuran pelajar, remaja melukai lawannya dengan menggunakan benda-benda tajam seperti pisau, pedang samurai, dan sebagainya. Tak hanya pada remaja, belum lama juga terjadi kekerasan siswa SD terhadap teman sekelasnya sendiri. Bahkan ironisnya ada berita kasus siswa yang mengeroyok seorang guru karena tidak terima ditegur oleh sang guru. Dunia pendidikan Indonesia juga masih diwarnai dengan aksi kecurangan. Tindakan siswa seperti mencontek saat ujian maupun ulangan seolah-olah sudah menjadi sebuah budaya.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada penanaman sikap sosial sangat penting diberikan untuk peserta didik agar kelak menjadi warga masyarakat yang baik. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Guru dijadikan siswa sebagai sosok teladan, karena guru adalah orang yang setiap harinya melakukan interaksi langsung dengan siswa di sekolah dan memahami bagaimana karakter, perkembangan sikap serta kognitif peserta didiknya.

Pembahasan mengenai penanaman sikap sosial sesuai dengan Kurikulum 2013 yang memiliki muatan-muatan antara

---

murid-indonesia-alami-bully-siswa-sma-buat-aplikasi-atasi-trauma), diakses pada Rabu, 13 April 2022 pukul 12.00 WIB

lain sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Implementasi pembelajaran tematik terpadu menuntut guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas dalam bentuk tema-tema yang berisi muatan-muatan mata pelajaran yang dipadukan. Guru harus memahami kompetensi inti KI 1 sikap spiritual, KI 2 sikap sosial, KI 3 pengetahuan dan KI 4 keterampilan.[11] Salah satu muatan-muatan mata pelajaran yang ada di pembelajaran tematik adalah sikap sosial. Sikap sosial dalam pembelajaran tematik terdapat berbagai macam bentuk yang dicantumkan antara lain jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, peduli linngkungan, tanggung jawab, dan santun.[12]

Mengacu pada uraian di atas, peneliti dapat mengetahui pentingnya dan anjuran penanaman sikap sosial sejak dini sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup di masa yang akan datang. Oleh karena itu sangat menarik untuk mengkaji lebih dalam lagi, peneliti memilih melakukan penelitian lebih lanjut di MI Negeri 2 Tegal. Sehubungan dengan hal tersebut MIN 2 Tegal merupakan madrasah yang cukup populer di daerah tersebut. Madrasah tersebut memiliki beragam prestasi

---

[11] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 2.

[12] Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 6.

baik di bidang akademik maupun non akademik. Selain itu ada beberapa progam dan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak madrasah yang menarik dan menambah nilai unggul.

Program-program tersebut diantaranya penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan akhlak karimah di madrasah dan di luar madrasah, penegakan disiplin bagi seluruh warga madrasah, pembiasaan Tahfidzul Qur'an (bacaan surat-surat pendek juz 30) setiap hari setelah pembelajaran.[13]

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa MIN 2 Tegal memiliki program Pertama *hidden curriculum* yang dilaksanakan setiap pagi pukul 07.00-07.15 WIB kecuali hari Senin. Kegiatan tersebut antara lain literasi. Kedua menerapkan kegiatan jumat rutin (istighosah dan tahlil, bersih-bersih lingkungan, senam pagi, jalan pagi). Ketiga kegiatan aksi cepat tanggap, memberikan bantuan baik untuk para korban bencana alam ataupun jika ada keluarga siswa yang meninggal.

Melalui program-program dan pembiasaan di atas, pihak madrasah berharap peserta didik akan memiliki sikap sosial yang baik di masyarakat. Selanjutnya yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di MI Negeri 2 Tegal adalah peneliti ingin melihat

[13] Dokumen kurikulum MIN 2 Tegal

bagaimana cara guru dalam melakukan penanaman sikap sosial di madrasah. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 dengan judul ”**Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) Pada Peserta Didik Kelas V di MI Negeri 2 Tegal”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 (lingkungan dan manfatanya) pada peserta didik kelas V di MIN 2 Tegal?
2. Apa faktor penghambat dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 (lingkungan dan manfaatnya) pada peserta didik kelas V di MIN 2 Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui proses guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran tematik tema 1

subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) pada siswa kelas V di MIN 2 Tegal.

b. Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) pada siswa kelas V di MIN 2 Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat baik secara teoeritis maupun praktis, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik diharapkan dapat menjadi gambaran betapa pentingnya memiliki sikap sosial dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan bagi pendidik sebagai bahan pertimbangan untuk lebih bekerja keras dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa.

3) Bagi Madrsah

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat berpengaruh pada mutu madrsah sehingga dapat menunjang prestasi madrsah dalam meluluskan generasi-generasi yang berkualitas dan berperilaku yang baik serta dapat bersaing di luar madrsah nantinya.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan.

BAB II

PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Deskripsi Teori

1. Penanaman Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Secara hitoris, istilah sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer, yang menggunakan untuk menunjuk suatu status mental seseorang.[1] Sikap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah 1) tokoh atau bentuk tubuh; 2) cara berdiri (tegak, teratur, atau dipersiapkan untuk bertindak); 3) perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan).[2]

Sarlito wirawan dalam Bambang Syamsul Arifin mendefinisikan sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu. Sedangkan Mayor Polak berpendapat bahwa sikap adalah tendensi

---

[1] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 148.

[2] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1446.

atau kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu. Menurut W.A Gerungan, *attitude* lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap terhadap suatu hal.[3]

Sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang itu. Selanjutnya W.J Thomas memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial.[4]

Terdapat tiga aspek dalam sikap, antara lain sebagai berikut:

1) Aspek kognitif, yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok-kelompok objek tertentu.

---

[3] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 124-125.

[4] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...,* hlm. 149

2) Aspek afektif, yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya.
3) Aspek konatif, berwujud proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberikan pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.[5]

Berdasarkan pengertian para ahli di atas mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu untuk bertindak dalam menghadapi situasi yang nyata dalam kegiatan sosial. Sebelum memberikan penjabaran tentang sikap sosial harus mengenal lebih dahulu mengenai arti sosial.

Sosial berasal dari *societas* yang artinya masyarakat dan dalam bahasa latin *socius* yang bermakna teman dan hubungan antar manusia dengan yang lainnya dalam bentuk yang berlainan seperti

[5] Ida Ayu, dkk., "Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng ", *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Volume 4, Nomor 1, Tahun 2016), hlm. 3.

keluarga, sekolah dan organisasi.[6] Sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat.

Menurut Abdullah Idi, manusia pada kenyataannya tidak dapat hidup sendiri, ia tidak dapat berpisah dengan manusia lain dalam pergaulan sehari-hari. Manusia senantiasa hidup kelompok-kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Oleh karena itu untuk dapat hidup bersama dengan orang lain dalam kelompok-kelompok itu, orang harus dapat menyesuaikan diri. Kemampuan menyesuaikan diri adalah menyamakan dirinya atau menganggap dirinya sebagai orang lain. Dalam bahasa Jawa disebut *tepo seliro*, artinya menganggap orang lain sebagai dirinya sendiri.[7]

Sikap sosial dapat didefinisikan menjadi beberapa hal, *pertama* sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide atau nilai. *Kedua*, sikap

---

[6] Hamzah B.Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 224

[7] Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*..., hlm. 89.

mempunyai motivasi atau daya dorong. *Ketiga,* sikap relatif menetap. *Keempat,* sikap mengandung nilai postif negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, terdapat aspek evaluatif. *Kelima,* sikap muncul dari pengalaman, merupakan hasil belajar dan tidak dibawa sejak lahir, sehingga sikap dapat berubah-ubah.[8]

Sementara itu, menurut Abu Ahmadi menyebutkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial.[9]

Dengan demikian arti sikap sosial adalah kesadaran individu secara nyata dan berulang-ulang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi, objek atau baik itu menyenangkan atau tidak menyenangkan, baik positif maupun negatif yang berhubungan dengan emosioanal seseorang.

b. Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa, serta

---

[8] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 39-40

[9] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...,* hlm.149.

sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.[10]

Pada KI 2 yang berisi tentang sikap sosial sasarannya adalah pengembangan sikap sosial, yakni sikap yang berkaitan dengan nilai moral, etika, dan norma hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[11] Dalam kurikukulm 2013 indikator sikap sosial di tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI/SDLB/Paket A) ada 6 komponen yaitu jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, dan negara.[12] Adapun indikator yang dapat dikembangkan antara lain:

---

[10] Ni Putu Ariantini, dkk., "Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa*, (Volume 3 Tahun 2014)

[11] Teuku Ramli Zakaria, "Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Siswa dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Buletin BSNP*, (Vol. IX/ No. 2/ Juni 2014), hlm. 8.

[12] Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 6.

1) Sopan Santun, adalah perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik dan sopan. Adapun indikator yang difokuskan yaitu menghormati orang lain (guru, pegawai sekolah, penjaga sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua), berbicara santun atau bertutur kata halus, tidak kasar, dan mengucapkan salam ketika bertemu guru
2) Peduli, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator yang difokuskan yaitu membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, berpartisapi dalam kegitan sekolah (menjenguk teman yang sakit), meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak memiliki, dan menjaga kebersihan kelas.
3) Disiplin, adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun indikator yang difokuskan yaitu hadir tepat waktu dan berpakaian rapi.
4) Tanggung Jawab, adalah sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun fokus indikator yang dikembangkan yaitu melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas (piket), menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengakui kesalahan.[13]

5) Jujur, adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Adapun indikator yang difokuskan yaitu mengerjakan soal tanpa mencontek, dan mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan.

6) Percaya diri, adalah suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kagiatan atau tindakan. Adapun indikator yang difokuskan yaitu berani tampil di depan kelas dan berani mengungkapkan pendapat.[14]

c. Ciri-ciri Sikap Sosial

---

[13] Kemendikbud, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hlm. 24

[14] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membanngun Karakter Bangsa Berperadaban*, ((Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 98

Sikap merupakan faktor yang ada di dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Sekalipu demikian, sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Bimo Walgito dalam Bambang Syamsul Arifin ada beberapa ciri dari sikap, yaitu sebagai berikut:

1) Selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objeknya dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya.
2) Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.
3) Karena dapat dipelajari, maka sifat dapat berubah-ubah.
4) Beraneka ragam sesuai dengan objek yang diperhatikan.
5) Ada faktor motivasi dan perasaan yang membedakannya dengan pengetahuan.[15]

Menurut Gerungan ada beberapa ciri sikap sosial yang dapat diketahui yaitu:

[15] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial....*, hlm. 126.

1) *Attitude* (sikap) bukan dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
2) Sikap itu dapat berubah-ubah karena dapat dipelajari orang; atau sebaliknya, sikap-sikap itu dapat dipelajari, karena itu sikap-sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap orang itu.
3) Sikap itu tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap objek.
4) Objek sikap dapat merupakan satu hal-hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi sikap itu dapat berkenan dengan satu objek saja, tetapi juga berkenan dengan dengan sederetan objek-objek serupa.
5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.[16]

Penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa ciri-ciri sikap yaitu sikap bukanlah bawaan lahir atau warisan

[16] W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Eresco, 1991), hlm. 151-152.

dari otang tua kepada anak, sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya dan dapat dipelajari yang lama kelamaan bisa menjadi kuat.

d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial, diantaranya adalah:

1) Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.
2) Faktor Ekstern, yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia dengan hasil budaya manusia, melalui alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.[17]

Sikap juga terbentuk melalui hubungan dengan lingkungannya dan proses belajar, di antaranya:

[17] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...*, hlm. 157-158

1) Sikap terbentuk karena mengamati orang lain atau belajar sosial.
2) Sikap terbentuk karena *reward-punishment.* Sikap seseorang yang mendapatkan *reward* cenderung akan diulang dan menguat, namun sebaliknya sikap yang mendapatkan *punish* akan cenderung melemah dan menghilang.
3) Sikap terbentuk karena proses asosiasi.
4) Sikap terbentuk karena pengalaman langsung.
5) Sikap terbentuk karena pengamatan terahadap perilaku diri sendiri.[18]

Oleh karena itu, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial seseorang ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari dalam diri individu itu sendiri untuk menerima dan mengolah serta menyeleksi pengaruh dari luar. Sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar diri individu yaitu hal-hal dan keadaan yang berada di luar yang akan membentuk atau merubah sikapnya.

e. Penanaman sikap sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

---

[18] Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2014), hlm. 131-134.

penanaman adalah proses, cara perbuatan, menanam, menanami, atau menanamkan.[19] Dengan kata lain penanaman merupakan proses menanamkan suatu pemahaman tentang sesuatu hal yang sifatnya berguna bagi dirinya sendiri atau seseorang.[20]

Sikap sosial perlu ditanamkan pada siswa di sekolah karena siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Untuk dapat mengembangkan kepribadian siswa agar memiliki sikap sosial yang lebih baik tidak terlepas dari adanya peran guru. Seorang guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu bisa memberikan contoh yang baik untuk siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memahami dengan benar keadaan siswa secara individu maupun kelompok.

Hal ini sesuai dalam program yang diterbitkan oleh Kemendiknas dan apa yang disebutkan oleh Agus Wibowo bahwa pengembangan diri dan pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan

---

[19] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1615.

[20] Dyah Ayu Fitriyana dan Trisharsiwi, "Penanaman Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Gedongkuning Kotagede", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Vol. 5, Nomor 1, September 2018), hlm. 456.

cara sebagai berikut:

1. Integrasi dalam Pengembangan Diri
    a. Kegiatan Rutin, merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.
    b. Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan saat itu juga dan dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik dan harus dikoreksi pada saat itu juga.
    c. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.
    d. Pengkondisian, untuk mendukung keterlaksanan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. sekolah

harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan.

2. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pengembangan nilai karakter diintegrasikan dalam mata pelajaran yang Nilai-nilai yang sudah tertera dicantumkan dalam silabus dan RPP serta pelaksanaannya melebur dalam pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan.[21]

Selanjutnya menurut Barlow dalam Muhibbin Syah, sebagian besar upaya belajar manusia terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (modeling). Dalam hal ini siswa dapat mengembangkan sikap sosialnya melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus tertentu. Siswa dapat mempelajari respons-respons dengan cara mengamati perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru dan orang tua.

1) Conditioning

Menurut prinsip *conditioning*, prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan

---

[21] Kemendiknas, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 15.

moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku lainnya, yakni dengan *reward* (ganjaran/memberi hadiah) dan *punishment* (hukuman/memberi hukuman).

2) *Imitation*

Prosedur lain yang juga penting dan menjadi bagian yang integral dengan prosedur-prosedur belajar menurut teori *social learning*, ialah proses imitasi atau peniruan. Dalam hal ini orang tua dan guru seyogianya memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan contoh berperilaku sosial dan moral bagi siswa.[22]

Hal ini sesuai dengan sikap dan perilaku yang selalu dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada umatnya yang terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَا نَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَا نَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَا لْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ۗ

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Q.S

[22] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 79

Al-Ahzab/33: 21)".[23]

Berdasarkan ayat di atas, memerintahkan manusia untuk senantiasa meneladani akhlak Rasulullah SAW. Proses penanaman sikap anak terhadap sesuatu objek melalui proses modeling pada mulanya dilakukan secara mencontoh, yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai, tetapi anak juga perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya, guru perlu menjelaskan tauladan paling baik bagi umat islam adalah Nabi Muhammad SAW yang sikap dan perilakunya patut untuk kita tiru.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Fogarty dalam Nurul Ain dan Maris Kurniawati pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema.[24] Pembelajaran tematik terpadu adalah

---

[23] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 595

[24] Nurul Ain dan Maris Kurniawati, "Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", dalam

pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.[25]

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.[26] Selain itu, dalam Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 juga dijelaskan bahwa:

> Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman

---

https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/373 *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Universitas Kanjuruhan Malang: tidak diterbitkan)*, hlm. 316

[25] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktek, dan Penilaian)*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hlm. 139

[26] Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik", *Jurnal Fenomena* (Vol. IV No. 1, 2012), hlm. 66

bermakna bagi peserta didik.[27]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan memecahkan masalah, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

[27] Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013, hlm. 220

4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5) Siswa lebih semangat dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata serta sekaligus dapat mempelajari pelajaran yang lain.
6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema jelas.
7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan, dan waktu selebihnya dapat digunakan untuk pengayaan.
8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun fungsi pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta

didik.[28]

Adanya fungsi dan tujuan dari pembelajaran tematik adalah untuk memperjelas apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran tematik sehingga dapat mencapai hasil akhir yang sesuai dengan tujuan awal dalam pembelajaran ini.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa *(student centered),* hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung pada anak

Pembelajaran tematik dapat memberikan pembelajaran langsung kepada siswa *(direct experiences).* Dengan pengalaman ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar memahami hal-hal yang lebih abstrak.

[28] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu.....,* hlm 146.

3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar muatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran di arahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat luwes/fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.[29]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang meliputi pembelajaran berpusat pada siswa, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa, dan hendaknya proses pembelajaran dilaksanakan dengan menyenangkan.

3. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik

Pada penelitian penanaman sikap sosial melaui pembelajaran tematik, peneliti mengambil tema 1 "Organ Gerak Hewan dan Manusia" dengan subtema 3

[29] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu.....,* hlm 146-147.

"Lingkungan dan Manfaatnya". Pada subtema 3 materi yang dipelajari adalah Bahasa Indonesia menentukan pokok pikiran dari teks lisan dan tulis, mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf. IPA mempelajari alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara alat gerak manusia. IPS mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial budaya, komunikasi serta transportasi. PPKn mempelajari nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. SBdP mempelajari gambar cerita/komik.

Dalam penjabaran materi tentunya merupakan perluasan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Berikut ini adalah KI dan KD yang terdapat pada kelas V pada Tema 1 subtema 3:

Kompetensi Inti

1.	Menerima, mennjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air.
3.	Mengingat dan memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,

	makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda lain di sekitarnya
4.	Menyajikan kemampuan mengamati, menanya, dan mencoba dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, karya yang estetis, gerakan anak sehat, tindakan anak beriman dan berakhlak mulia.

Sumber. Kemendikbud Buku Guru SD/MI Kelas V Tema 1, 2017.

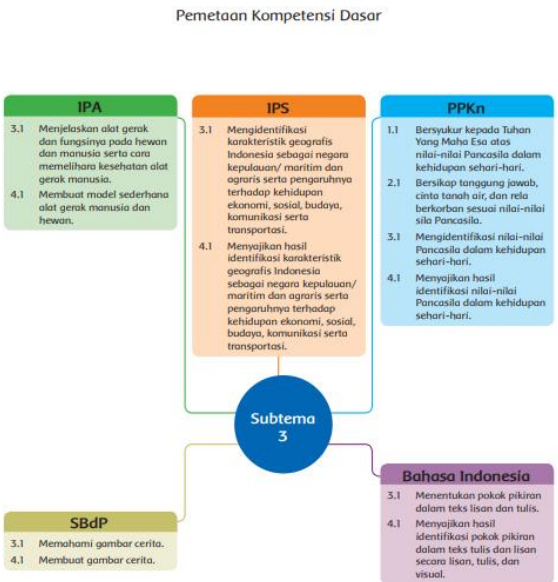

Sumber. Kemendikbud, Buku Guru SD/MI Kelas V Tema 1, 2017, hlm. 152

Secara terperinci kegiatan pembelajaran dari setiap pembelajaran yang ada pembelajaran subtema 3 “Lingkungan dan Manfaatnya” adalah sebagai berikut:

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 1	• Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan. • Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.	**Sikap:** • Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin. **Pengetahuan:** • Ide pokok dan organ gerak manusia. **Keterampilan:** • Menentukan ide pokok bacan, menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi paragraf.
Pembelajaran 2	• Mengamati gambar berbagai kelainan tulang sebagai salah satu organ gerak manusia. • Mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf. • Menyebutkan dan menunjukkan berbagai jenis tulang sebagai organ gerak pada manusia. • Membuat model penderita kelainan tulang.	**Sikap:** • Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin. **Pengetahuan:** • Menyebutkan macam-macam kelainan pada tulang. **Keterampilan:** • Mengamati gambar, menceritakan gambar, dan membaca serta menulis ide pokok bacaan.
Pembelajaran 3	• Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia. • Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. • Membuat kliping pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. • Membaca dan menulis, serta menentukan ide pokok dari bacaan. • Membuat laporan tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	**Sikap:** • Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin. **Pengetahuan:** • Mengidentifikasi kekayaan dan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia, pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepualauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. **Keterampilan:** • Membuat laporan dan membuat kliping.
Pembelajaran 4	• Siswa dapat menyebutkan asal daerah beberapa identitas budaya. • Menyebutkan nama bandara dan pelabuhan yang ada di Indonesia. • Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap budaya masyarakat. • Mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. • Menemukan ide pokok bacaan.	**Sikap:** • Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin. **Pengetahuan:** • Menyebutkan asal daerah beberapa identitas budaya, menyebutkan nama bandara dan pelabuahan yang ada di Indonesia, mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap budaya masyarakat, mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. **Keterampilan:** • Studi pustaka untuk mencari informasi mengenai kondisi geografis indonesia, menuliskan ide pokok bacaan.
Pembelajaran 5	• Mengidentifikasi macam-macam kelainan, gangguan, atau penyakit pada otot. • Menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf. • Membuat komik.	**Sikap:** • Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin. **Pengetahuan:** • Mengidentifikasi kelainan otot pada manusia. **Keterampilan:** • Membuat gambardan menuliskan ide pokok masing-masing paragraf dalam bacaan.
Pembelajaran 6	• Menyebutkan macam-macam gerak otot. • Menemukan ide pokok masing-masing paragraf. • Menggambar gambar cerita. • Menggambar komik sesuai teks.	**Sikap:** • Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin. **Pengetahuan:** • Menentukan ide pokok bacaan, menyebutkan macam gerak otot manusia. **Keterampilan:** • Membuat gambar dan menuliskan ide pokok masing-masing paragraf dalam bacaan.

Sumber. Kemendikbud, Buku Guru SD/MI Kelas V Tema 1, 2017, hlm. 153

Dalam melakukan penanaman sikap sosial pada pembelajaran perlu adanya strategi. Dave Maier dalam Astrini,dkk menyebutkan ada empat tahap dalam pembelajaran yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada hakikatnya tahap ini untuk membangun minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai

pengalaman belajar yang akan ditampakan, dan menempatkan mereka dalam keadaan siap secara optimal untuk belajar. Adapun rincian kegiatan diantaranya yaitu memberikan tujuan yang jelas dan bermakna dan menciptakan lingkungan sosial yang aktif.

b. Tahap Penyampaian

Pada tahap ini tujuannya untuk membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, dan melibatkan pancaindra. Adapun rincian kegiatan diantaranya yaitu latihan menemukan, pelibatan seluruh otak dan seluruh tubuh, serta pelatihan memecahkan masalah.

c. Tahap Pelatihan/Praktek

Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara, diantaranya melalui ajakan berfikir, berkata, dan berbuat kepada siswa. Selanjutnya siswa diberikan peluang untuk menentukan arah pembelajaran berdasarkan keterampilan yang akan dicapai.

d. Tahap Penampilan Hasil

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam siklus pembelajaran. Tujuannya untuk mengecek kegiatan

belajar tetap berjalan dan membantu siswa menerapkan serta memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.[30]

B. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi kualitatif ini, peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian terdahulu dengan judul skripsi yang relevan sebagai perbandingan baik dari segi kekurangan maupun kelebihan. Penelitian yag mempunyai hubungan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Dwi Lestari yang berjudul "Identifikasi Sikap Sosial Kelas V SD". Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial yang tampak dalam dirinya, yaitu: 1) sikap siswa menanggapi orang lain; a) berbicara sopan, b) tolong menolong, c) cinta damai, 2) mementingkan tujuan-tujuan sosial dari pada tujuan pribadi; a) melaksanakan tugas piket, b) menyisihkan uang saku, 3) berperilaku sesuai tuntunan sosial; a) tidak terlambat masuk sekolah, b) masuk kelas ketika bel

[30] Astrini Rahayu, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (*Vol.4, No.II, Agustus 2019), hlm.106

berbunyi, 4) diterima seagai anggota kelompok sosial; a) tidak ada yang menjauhi, b) menerima setiap siswa sebagai anggota kelompok, 5) menyukai orang lain dan aktifitas sosial; a) senang mengerjakan tugas kelompok, b) menjenguk siswa atau guru yang sakit.[31]

Persamaan penelitian ini adalah objek dan metode penelitian, di mana sama-sama meneliti tentang sikap sosial dan menggunakan penelitian kualitatif. Sementara itu perbedaannya penelitian ini tidak mencantumkan pembelajaran sedangkan peneliti mencantumkan pembelajaran tematik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Fitriyana dan Trisharsiwi yang berjudul "Penanaman Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Gedongkuning Kotagede". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman sikap sosial adalah saling menghormati, menghargai orang lain. Upaya sekolah dalam menanamkan sikap sosial meliputi memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswa, membentuk kelompok belajar, mengingatkan siswa tentang IPS. Interaksi yang terjadi antara siswa dan guru

[31] Nur Dwi Lestari, "*Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD",* Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm.vii.

maupun siswa dengan siswa sudah cukup baik, Interaksi yang terjadi antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa sudah cukup baik, Faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial pada yaitu kerjasama lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial yaitu pergaulan siswa yang tidak dapat di panatau secara terus menerus oleh guru, kesadaran sikap sosial siswa rendah.[32]

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian sikap sosial pada peserta didik dan penelitian dilakukan menggunakan penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini diintegrasikan pada pembelajaran tematik muatan IPS sedangkan peneliti melakukan pengamatan tidak hanya pada pelajaran IPS serta penelitian ini difokuskan untuk kelas IV sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan untuk kelas V.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Mita Ufatun Ni'mah yang berjudul "Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS pada Peserta didik MI

[32] Dyah Ayu Fitriyana dan Trisharsiwi, "Penanaman Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Gedongkuning Kotagede", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Vol. 5, Nomor 1, September 2018), hlm. 455.

Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penanaman sikap sosial tanggung jawab melalui pembelajaran tematik muatan IPS pada peserta didik dengan cara memberikan tugas, memberikan nasihat, dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari atau secara kontekstual. Sedangkan penanaman sikap sosial peduli sosial dengan cara pemberian nasihat. Selain itu, apabila dalam ranah proses pembelajaran, penanaman sikap peduli sosial dapat diselipkan disela-sela pelajaran diberi penjelasan berulang seperti halnya teori conditioning serta penanaman sikap sosial santun dengan cara pemberian nasihat sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik.[33]

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui penanaman sikap sosial pada peserta didik dan penelitian dilakukan menggunakan penelitian deskriptif. Sementara itu perbedaannya penelitian ini hanya pada pembelajaran tematik muatan pelajaran IPS serta sasaran penelitian ini

[33] Ananda Mita Ufatun Ni'mah, "*Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS pada Peserta didik MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung",* Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), hlm. xviii

difokuskan tidak hanya kelas V sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada kelas V.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alex Dwi Kurnia dengan judul "Implementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru kelas dan karyawan belum mengimplementasikan nilai kejujuran di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta dengan maksimal. Nilai kejujuran di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta diimplementasikan melalui pengintegrasian dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Hambatan dalam mengimplementasikan nilai kejujuran di sekolah antara lain, sekolah belum menentukan indikator nilai kejujuran di dalam pengembangan kurikulum sekolah, belum adanya kontrol yang baik di antara komponen sekolah, dan siswa belum menyadari pentingnya nilai kejujuran.[34]

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian nilai kejujuran dan penelitian dilakukan menggunakan penelitian deskriptif. Sementara

[34] Alex Dwi Kurnia, "*Implementasi Nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*", Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. vii.

itu perbedaannya pada sasaran penelitian, penelitian ini difokuskan tidak hanya untuk peserta didik melainkn semua elemen warga sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada peserta didik kelas V dan pada pembelajaran tematik.

C. Kerangka Berfikir

Pembahasan mengenai penanaman sikap sosial di sekolah atau madarsah ibtidaiyah sangat perlu dilakukan, dan tidak cukup hanya untuk mendialogkan atau menceramahkan. Mengingat saat ini telah terjadi banyak penyimpangan sikap yang dilakukan oleh siswa. Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan, oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk menekan laju penyimpangan tersebut. Salah satu usaha untuk menekan laju penyimpangan dengan menanamkan sikap sosial yaitu melalui pembelajaran tematik di sekolah, karena sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membangun sikap. Sikap sosial yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran tematik salah satunya meliputi santun, peduli, tanggung jawab, dan jujur. Dengan menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran tematik maka sikap sosial akan tertanam dalam diri siswa yang nantinya akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang baik yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

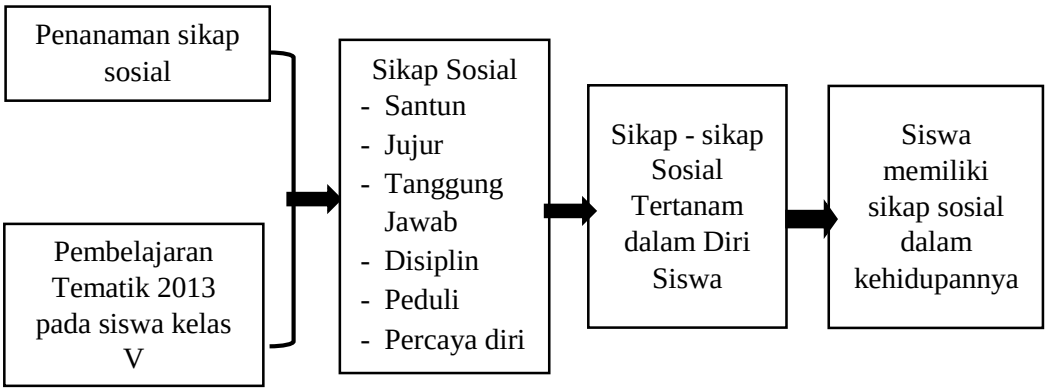
Penanaman sikap sosial
Pembelajaran Tematik 2013 pada siswa kelas V
Sikap Sosial
- Santun
- Jujur
- Tanggung Jawab
- Disiplin
- Peduli
- Percaya diri
Sikap - sikap Sosial Tertanam dalam Diri Siswa
Siswa memiliki sikap sosial dalam kehidupannya

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah. Menurut Denzi dan Lincoln dalam Umar Sidiq dan Miftahul Choiri penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.[1]

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yang sifatnya dekriptif, di mana data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, yang disusun dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.[2] Pendekatan

---

[1] Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 4-5.

[2] Salim dan Haidir, *Penelitian Penddikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis,* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.29

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam prosesnya peneliti bermaksud untuk mengetahui segala kegiatan mengenai penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 pada peserta didik kelas V MIN 2 Tegal. Pendekatan ini akan disampaikan secara deskriptif berupa serangkaian kata atau tulisan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat dan waktu sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Tegal, yang terletak di Desa Pecabean, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52471. Adapun kelas yang digunakan untuk pengambilan data adalah kelas V.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023, dimulai dari tanggal 1 Agustus - 14 Agustus 2022.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh dari langsung dari sumbernya , diamati dan dicatat untuk

pertama kalinya dengan kata lain data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[3] Dalam penelitian ini data primer didapat melalui metode wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas dan peserta didik kelas V MIN 2 Tegal. Selain menggunakan metode wawancara juga menggunakan metode observasi (pengamatan langsung).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan penunjang dalam penelitian yang diperoleh melalui buku, jurnal, bahan pustaka, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya.[4] Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang berkaitan dengan dokumentasi yaitu arsip atau dokumen resmi mengenai sejarah berdirinya MI Negeri 2 Tegal, visi dan misi, struktur organisasi, prestasi akademik maupun non akademik, catatan atau agenda tentang penanaman sikap sosial di MIN 2 Tegal, serta dokumen foto atau gambar yang tidak dapat ditemukan secara tertulis dan menjadi bukti penguat untuk penelitian.

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 225

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 225

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 (lingkungan dan manfaatnya) pada peserta didik kelas V MIN 2 Tegal. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan. Adapun fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 (lingkungan dan manfaatnya) pada peserta didik kelas V MIN 2 Tegal
2. Faktor penghambat dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 (lingkungan dan manfaatnya) pada peserta didik kelas V MIN 2 Tegal

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan antara 2 orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Menurut Moleong dalam Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua

pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[5]

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan responden. Sebelum melakukan kegiatan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan alat bantu berupa buku catatan, alat rekam, kamera, dan lainnya yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar data yang berhubungan dengan penanaman sikap sosial khususnya penanaman melalui pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrsah, guru kelas, dan perwakilan peserta didik kelas V MIN 2 Tegal.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[6]

---

[5] Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 59.

[6] Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[7]

Dalam hal ini peneliti mengikuti dan mengamati situasi madrasah, siswa dan interaksi antara siswa dengan teman, guru dengan peserta didik serta lingkungannya. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana proses penanaman sikap melalui pembelajaran tematik serta faktor penghambatnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.[8] Pengumpulan data melalui dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai situasi

---

Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol.2, No. 2, tahun 2017), hlm. 80.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 299.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 314.

yang nampak di lapangan.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum yang berhubungan dengan MIN 2 Tegal seperti catatan profil madrsah, foto kegiatan pembelajaran serta kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik dan segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengujian validitas dan reabilitas disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Uji pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif menyangkut kriteria drajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[9]

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

[9] Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 22, No. 1, tahun 2016), hlm. 75.

terhadap data itu. Dengan kata lain triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.[10] Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh data tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik Kelas V MIN 2 Tegal. Adapun sumber yang digunakan yaitu kepala madrasah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V MIN 2 Tegal.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi Teknik untuk menuji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

---

[10] Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2010), hlm. 56.

sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dilakukan pengecekan dengan observasi, atau dokumentasi. Apabila diperoleh data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan data mana yang benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[11]

Pada penelitian ini analisis yang digunakan menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Hubermen dalam Sugiyono terdapat tiga rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari:

1. Reduksi Data (*Data Reduction)*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 244

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan pokoknya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.[12]

Pada bagian ini peneliti mereduksi data yang diperoleh tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 (lingkungan dan manfaatnya) pada peserta didik kelas V MIN 2 Tegal yang memfokuskan pada hal-hal penting dan pokok serta menghapus informasi atau data sumber penelitian yang tidak menyangkut tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data display)*

Setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram, dan sebagainya.[13] Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat. Dengan penyajian data dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dalam

---

[12] Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif* ...., hlm. 43.

[13] Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...,* hlm.45.

penelitian yang didapatkan.

3. Verifikasi Data *(Conclusion Drawing/ Verification*)

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[14] Dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan kesimpulan tentang apa yang ditemukan dalam penelitian penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 (lingkungan dan manfaatnya) pada peserta didik kelas V MIN 2 Tegal.

[14] Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...,* hlm. 46.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Tegal pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan data pada penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai 14 Agustus 2022. Pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dari sumber data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

1. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) Pada Peserta Didik Kelas V di MI Negeri 2 Tegal

Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh hasil bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu secara nyata dan berulang-ulang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi, objek baik itu menyenangkan atau tidak menyenangkan, baik positif maupun negatif yang berhubungan dengan emosioanal seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sekhudin selaku kepala madrasah:

> "Sikap sosial adalah perilaku individu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (bermasyarakat) atau

> bisa dikatakan sikap dalam menghadapi orang dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu menanamkan sikap sosial kepada anak adalah kewajiban bagi orang tua. Jadi ketika di sekolah atau madrasah guru yang menjadi peran aktif dalam menanamkan sikap sosial. Sikap-sikap tersebut harus dimiliki oleh anak agar kedepannya anak bisa menjalani kehidupan sesuai dengan aturan".[1]

Definisi yang hampir sama diungkapkan oleh guru kelas VB yaitu bu Dian bahwa:

> "Sikap sosial adalah sikap seseorang dalam bertingkah laku dengan orang lain yang lebih mengutamakan tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam bermasyarakat".[2]

Guru memerlukan strategi atau cara dalam pembelajaran tematik di kelas untuk bisa menanamkan sikap sosial pada siswa. Guru terlebih dahulu melakukan tahap persiapan, penyampaian, pelaksanaan. Pada ***tahap persiapan*** guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pembuatan RPP dibuat oleh guru kelas di awal semester sebelum tahun ajaran baru dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang memuat pembelajaran

---

[1] Sekhudin, *Wawancara Kepala Madrasah*, 13 Agustus 2022

[2] Dian Sulistyaningsih, *Wawancara Guru Kelas VB*, 08 Agustus 2022

untuk mengembangkan sikap sosial. Seperti yang disampaikan oleh Bu Dian dalam wawancara, yaitu:

> "Saya menyiapkan perangkat pembelajaran dahulu seperti RPP, materi pembelajaran, menyusun silabus, dan lainnya terkait pembelajaran di awal semester".[3]

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pada penelitian ini yaitu tema 1 subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya). Subtema tersebut disisipkan nilai-nilai sikap sosial dan kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah menunjukkan kebermaknaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan penanaman sikap sosial.

Selanjutnya adalah ***tahap penyampaian***, cara yang digunakan guru untuk menyampaikan penanaman sikap sosial dalam proses pembelajaran tematik adalah *pertama* pengintegrasian dengan proses pembelajaran yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai sikap dalam proses pembelajaran, seperti pembiasaan ketika kegiatan pembelajaran diawali dan diakhiri dengan salam. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan sikap sopan santun. *Kedua* pemberian nasehat dan bimbingan, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada siswa yang masih belum menjalankan aturan dan sikap dengan baik.

[3] Dian Sulistyaningsih, *Wawancara* ...., 08 Agustus 2022

Meskipun guru selalu menyelipkan nilai-nilai sikap sosial dalam pembelajaran. Oleh karena itu biasanya guru selalu memberikan nasehat secara berulang dan hukuman (sanksi) agar siswa memiliki rasa efek jera. *Ketiga* memberikan teladan, dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Jadi tidak hanya memberikan nasehat berupa kata-kata tetapi praktek secara langsung. Seperti menggunakan seragam yang rapi dan sesuai dengan jadwal serta masuk ke kelas tepat waktu.

Langkah ketiga yaitu ***tahap pelaksanaan (praktek***), pada tahap ini guru melakukan penanaman sikap sosial pada pembelajaran tematik. Berikut ini bentuk-bentuk sikap sosial yang ditanamkan sesuai dengan yang ada pada Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang kurikulum SD:

a. Sopan Santun

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan sikap sopan santun yang dikembangkan yaitu pada saat pembelajaran tematik berlangsung siswa sudah dapat mendengarkan dan menyimak materi penjelasan guru ataupun teman yang sedang mengungkapkan pendapatnya.

Selain itu, dalam menjelaskan materi guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang sedang dipelajari. Guru menerapkan jika akan

menjawab mengangkat tangan terlebih dahulu.

Temuan lain saat melakukan penelitian sikap sopan santun yang dikembangkan dan ditanamkan terlihat pada perkataan yang diucapkan oleh siswa menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada guru atau temannya. Hanya beberapa siswa yang terkadang masih berbicara dengan bahasa yang sedikit kasar pada temannya. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Bu Dian pada saat melakukan wawancara:

> "Untuk menanamkan sikap sopan santun siswa dibiasakan menggunakan bahasa Krama atau bahasa Indonesia saat berbicara dengan Bapak/Ibu guru dan karyawan atau orang yang lebih tua, berbicara ramah dengan sesama teman, tidak berbicara saat pembelajaran sedang berlangsung, menggunakan tangan kanan (mengacungkan tangan) apabila mau menjawab pertanyaan".[4]

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas VB MIN 2 Tegal sudah bersikap sopan santun, yaitu mampu menghormati orang lain dan berbicara dengan baik terhadap guru maupun teman. Namun ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang baik ketika berbicara dengan teman karena berbagai

[4] Dian Sulistyaningsih, *Wawancara* ...., 09 Agustus 2022

alasannya. Pada dasarnya seluruh siswa sudah paham bagaimana cara dalam bersikap yang baik sopan dan santun terhadap orang lain.

b. Jujur

Dalam mengembangkan siswa untuk mempunyai sikap jujur, guru selalu memberikan nasehat agar selalu berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pujian kepada siswa yang bersikap jujur dengan tujuan sebagai bentuk ajakan kepada siswa lainnya agar ikut berperilaku jujur.

Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung guru juga mengajarkan sikap jujur melalui perbuatan seperti mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan, mengerjakan soal secara mandiri (tidak mencontek) dan berani mengakui kesalahannya. Hal ini sesuai dengan perkataan bu Dian pada saat melakukan wawancara:

> "Ketika pembelajaran berlangsung saya tidak bosan untuk mengingatkan anak-anak untuk jujur ketika mereka menemukan barang yang bukan miliknya segera kasih tahu Ibu dan pada saat mengerjakan soal. Selain itu biasanya saya juga mengajak mereka untuk saling mengoreksi jawaban".[5]

Pernyataan tersebut sesuai apa yang terjadi ketika

[5] Dian Sulistyaningsih, *Wawancara* ...., 09 Agustus 2022

sedang pembelajaran tematik berlangsung. Pada saat guru memberikan tugas untuk muatan bahasa Indonesia dan IPA materi gagasan utama dan penyakit pada tulang. Guru meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri sesuai dengan kemampuannya. Setiap selesai mengerjakan soal guru selalu mengajak siswa mengoreksi hasil tes bersama-sama (saling mengoreksi). Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki sikap jujur.

Kemudian peneliti juga menemukan siswa yang meminjam barang milik temannya maupun milik kelas dikembalikan dengan baik. Selain itu, Peneliti juga menemukan ketika sedang mengerjakan penilaian harian tidak ada siswa yang mencontek, siswa mengerjakannya dengan kemampuan sendiri.[6]

Pada dasarnya seluruh siswa sudah paham dan mulai menerapkan sikap jujur. Apabila mereka jujur otomatis akan percaya dengan kemampuannya. Tetapi ketika sedang mengerjakan soal yang terlampau sulit secara sadar akan bertanya pada teman yang lain.

c. Tanggung Jawab

Peneliti menemukan sikap tanggung jawab yang

[6] Observasi kelas VB, 10-12 Agustus 2022

dikembangkan, yaitu melalui pelaksanaan piket kelas. Peneliti dapat melihat jadwal piket siswa yang tertempel di dinding kelas. Setiap satu minggu sekali siswa bergantian mendapatkan jadwal piket kelas. Piket dilaksanakan setelah jam pulang sekolah. Setiap pulang sekolah siswa menyapu, membuang sampah, merapikan meja dan kursi, serta merapikan fasilitas kelas secara bersama-sama. [7]

Hal ini sesuai dengan pernyataan Salma pada saat melakukan wawancara:

> "Setiap jadwal piket kita bagi tugas ada yang menyapu di dalam kelas, luar kelas, dan membuang sampah serta ada yang merapikan meja dan kursi biasanya anak laki-laki".[8]

Namun ada siswa yang terkadang tidak mau melaksanakan piket karena malas. Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada Syaifan dan Adnan yang mengatakan bahwa:

"tidak melaksanakan piket karena ingin pulang

[7] Observasi kelas VB, 10-12 Agustus 2022

[8] Salma Oktaviani, *Wawancara Siswa Kelas VB*, 03 Agustus 2022

dan ingin bermain dengan temannya”.[9]

Selain melaksanakan piket kelas penanaman sikap tanggung jawab terlihat ketika siswa menyelesaikan tugas tepat waktu baik tugas sekolah maupun tugas rumah. Peneliti hanya menemukan 1 kali siswa yang belum menyelesaikannya dan guru memberikan toleransi untuk dikumpulkan setelah selesai pembelajaran.

Selain itu, aspek tanggung jawab diajarkan melalui pembelaran tematik muatan PPKn materi pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari—hari salah satunya dengan menunjukkan dan mengingatkan bahwa setiap manusia harus memiliki

d. Disiplin

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa berperilaku disiplin dalam menjalankan peraturan yang ada dan ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru akan mengingatkan siswa dan memberikan pembiasaan untuk berperilaku disiplin. Pernyataan mengenai sikap disiplin dikemukakan oleh Bu Dian:

---

[9] Syaifan Maula Ramadani dan Adnan Nabawi, *Wawancara Kelas VB*, 03 Agustus 2022

> "Sebenarnya untuk kedisiplinan siswa sudah disiplin sesuai dengan peraturan sekolah seperti tidak terlambat datang ke sekolahan, berpakaian rapi, beratribut lengkap dan sesuai dengan jadwalnya walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang belum sesuai. Misalnya masih ada yang memakai kaos kaki putih di hari Jumat yang seharusnya berwarna hitam. Selain itu tindakan yang saya lakukan jika ada yang melanggar yaitu memberikan teguran atau sanksi".[10]

Kemudian dalam hal berpakaian guru mengecek kelengkapan berseragam sekolah siswa di awal pembelajaran. Hasilnya siswa sudah rapi dalam berpakaian dan berseragam rapi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pemeriksaan kelengkapan seragam dilakukan oleh guru dengan menunjuk beberapa siswa untuk melakukan penilaian antarteman.

Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan di mana penerapan sikap disiplin menunjukkan tanda-tanda positif yaitu seluruh siswa sudah berangkat tepat waktu, dibiasakan langsung menyalami guru yang ada di sekitar gerbang madrasah dan langsung mengikuti pembiasaan pagi yang sudah dijadwalkan serta menggunakan seragam sesuai dengan yang tercantum

[10] Dian Sulistyaningsih, *Wawancara* ...., 09 Agustus 2022

dalam peraturan walaupun masih ada beberapa anak yang melanggar.

Selain itu, aspek disiplin terlihat pada awal pembelajaran di mana guru mengecek kehadiran siswa. guru bertanya pada siswa tentang siapa yang tidak berangkat dan menanyakan alasannya mengapa siswa tersebut tidak berangkat.

e. Peduli

Sikap peduli tidak hanya peduli lingkungan tetapi juga peduli pada manuia (sosial). Berikut ini pemamaparan oleh Bu Dian terkait sikap peduli:

> "untuk menanamkan sikap peduli pada siswa saat pembelajaran, saya selalu mengkondisikan terlebih dahulu lingkungan kelas sebelum memulai pembelajaran, apakah sekelilingnya sudah bersih atau belum seperti mengingatkan siswa untuk membersihkan kolong meja. Kemudian saya selalu mengingatkan siswa untuk membantu temannya yang kesulitan contohnya tidak membawa alat tulis maka silahkan pinjamkan, saat ada yang sakit mengantar ke UKS atau mengajak siswa untuk menjenguknya".[11]

Pengamatan peneliti mengenai sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik terlihat ketika

[11] Dian Sulistyaningsih, *Wawancara* ...., 09 Agustus 2022

pada saat awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk menjaga lingkungan kelas salah satunya dengan membiasakan jika ada sampah di sekitarnya langsung membuang sampah pada tempatnya agar kelas menjadi nyaman dan bersih.

Sedangkan peduli sosial tampak pada saat pembelajaran temati muatan IPS ada siswa yang tidak membawa buku atlas dan alat tulis seperti penggaris, maka teman sebangkunya mau berbagi tanpa adanya paksaan. Serta ketika ada teman yang sakit mau mengantarkannya ke UKS. Selain itu saat ada siswa yang sulit dalam memahami materi, maka siswa yang lain bersedia membantu menjelaskannya kembali.[12]

Pada kesempatan lain peneliti mewawancarai Syaifan yang mengatakan bahwa:

> "Kalau ada teman yang tidak membawa alat tulis seperti hari ini ada yang tidak membawa penggaris dan tipe-x segera saya pinjamkan, terus kalau ada yang jatuh saya tolong karena kasihan".[13]

---

[12] Observasi kelas VB, 10-12 Agustus 2022

[13] Syaifan Maula Ramadani, *Wawancara Kelas VB*, 03 Agustus 2022

Dalam hal ini siswa bukan hanya diajarkan untuk peduli lingkungan namun juga memiliki sikap peduli sosial sebagaimana kewajibannya sebagai umat Islam dan makhluk bersosial. Sesuai apa yang diajarkan pada materi muatan PPKn tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, guru menjelaskan dan menunjukkan serta mencontohkan sila ke 5 bahwa setiap manusia harus memiliki sikap gotong royong dan peduli antarsesama.

f. Percaya Diri

Sikap percaya diri juga menjadi salah satu sikap yang dikembangkan di MIN 2 Tegal. Seperti apa yang disampaikan oleh bu Dian dalam wawancara:

> "Kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan kelas atau menjawab pertanyaan sebagian siswa masih ada yang belum berani, maka dari itu pada saat pembelajaran berlangsung saya selalu memberi semangat pada siswa bahwa kamu bisa melakukannya dan jangan takut salah. Misalnya pada saat diberi kesempatan untuk membacakan teks bacaan pelajaran atau mengerjakan soal di papan tulis".[14]

Pernyataan tersebut sesuai apa yang peneliti temukan pada saat pembelajaran tematik berlangsung.

[14] Dian Sulistyaningsih, *Wawancara* ...., 09 Agustus 2022

Siswa sering diminta dan berani untuk tampil di depan kelas atau dari tempat duduknya untuk menjelaskan dan mengemukakan pendapat. Seperti ketika materi muatan IPA memelihara kesehatan alat gerak siswa diminta untuk mengidentifikasi kelainan sikap tubuh pada gambar. Beberapa siswa berani melakukannya dengan beragam alasan seperti agar mendapatkan nilai tambahan, lebih berani dan percaya diri, dan mengurangi sifat malu.

Penyataan di atas diperkuat oleh pendapat salah satu siswa yang bernama Khanza dan Salma siswa kelas VB sebagai berikut:

> "Dulu kami malu setiap diminta untuk menjelaskan di depan kelas, namun sekarang kami berani karena bu Dian selalu memotivasi di kelas setiap pembelajaran".[15]

Sama seperti halnya yang dikatakan oleh Adnan yang mengatakan:

> "Saya sebenarnya berani kalau diminta untuk maju tapi terkadang saya takut semisal jawabannya salah. Tapi sekarang sudah berani terkadang juga

[15] Khanza Aera dan Salma Oktaviani, *Wawancara Kelas VB*, 03 Agustus 2022

berebut sama teman karena bisa mendapatkan nilai tambahan juga".[16]

Hal ini juga dibuktikan dengan ketika siswa berlomba-lomba mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru atau mengungkapkan pendapatnya.[17]

Namun masih ada beberapa siswa yang belum berani tampil di depan kelas dan guru selalu menunggu dan memberikan dorongan motivasi agar siswa benar-benar berani tampil.

Selanjutnya tahap terakhir adalah ***penampilan hasil atau evaluasi*** yaitu melakukan penilaian terhadap perilaku siswa. Penilaian dilakukan agar guru bisa melihat perkembangan siswa baik perkembangan pengetahuan maupun perkembangan pembentukan karakter. Penilaian sikap dilakukan oleh guru dengan menuliskan perilaku siswa dalam jurnal baik itu positif maupun negatif yang sesuai dengan indikator yang diamati. Seperti yang diungkapkan oleh bu Dian:

"Setiap hari guru memantau perkembangan siswa dan tingkah laku masing-masing siswa yang kemudian

---

[16] Adnan Nabawi, *Wawancara Kelas VB*, 03 Agustus 2022

[17] Observasi kelas VB, 10-12 Agustus 2022

catatan jurnal akan dimasukkan ke dalam rapor. Karena rapor sekarang ada tambahan penilaian afektif, jadi catatan jurnal sebagai bahan evaluasi guru dalam mengajar dan menumbuhkan karakter sosial siswa".[18]

Dalam penelitian peneliti mendapatkan informasi bahwa pencatatan sikap siswa ke dalam jurnal tidak dilakukan setiap hari. Jika terdapat siswa yang melanggar maka akan diberikan teguran dan nasehat.

2. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) Pada Peserta Didik Kelas V

Penanaman sikap sosial pada siswa kelas V di MIN 2 Tegal tidaklah mudah, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru diantaranya sebagai berikut:

a. Kepribadian dan perbedaan karakter individu

Kepribadian siswa yang berbeda-beda menjadikan guru kesulitan untuk berkomunikasi dan sulit menerapkan. Tidak semua siswa langsung memahami dan melaksanakan apa yang diperintahkan. Jika tidak adanya kemauan dari siswa untuk menjadikan dirinya lebih baik, maka orang lain juga akan kesulitan untuk menanamkan sikap tersebut

[18] Dian Sulistyaningsih, *Wawancara* ...., 09 Agustus 2022

kepadanya. Terdapat beberapa siswa yang mudah diarahkan, namun terdapat pula siswa yang sulit untuk diarahkan. Selain itu kurangnya memiliki kesadaran dari diri sendiri akan pentingnya nilai sosial.

> "Perbedaan karakter menjadi hal yang sulit dalam menanamkan sikap sosial pada siswa. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui dan mengenal terlebih dahulu bagaimana kepribadian siswa, biasanya melalui pendekatan persuasif".

b. Minimnya perhatian orang tua

Minimnya perhatian orang tua dan kurangnya kerja sama serta komunikasi dengan orang tua yang kurang maksimal akan menghambat proses penanaman sikap sosial. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sekhudin selaku kepala madrasah beliau mengatakan:

> " Faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi antara siswa dan orang tua serta perhatian orang tua terhadap perkembangan karakter anak yang kurang maksimal. Padahal seorang anak masih membutuhkan pendidikan dan perhatian orang tua bukan hanya di sekolah saja. Namun masih ada orang tua yang menyerahkan kewajibannya ke sekolah."[19]

Orang tua tentu memiliki kewajiban dalam membiayai pendidikan anaknya namun juga

[19] Sekhudin, *Wawancara* ..., 13 Agustus 2022

mempunyai tugas untuk mengawasi dan memberikan arahan serta perhatian selama di rumah. Tetapi yang terjadi masih ada sebagian besar orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak ke sekolah dan akan menyalahkan guru ketika anak berperilaku negatif, yang seharusnya orang tua dan guru bekerja sama dalam mendidik.

Kurangnya pehatian orang tua akan menjadi kendala bagi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa, karena bagaimanapun guru hanya sebagai jembatan bagi pendidikan anak, peranan orang tua jauh lebih besar dibanding peranan guru di lingkungan sekolah.

c. Pengaruh lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat siswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga memberikan pengaruh pada kepribadian dan perilakunya. Pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah tentunya akan membawa pengaruh, baik positif maupun negatif. Sebagaimana yang dikatakan oleh bu Dian bahwa:

> "Faktor penghambatnya yaitu tidak ada dukungan dari lingkungan masyarakat. Misalnya di rumah dan di sekolah membiasakan anak untuk berbicara yang santun, dan jujur, tetapi ketika di luar rumah dan luar sekolah anak bergaul dan

> bermain dengan orang yang lebih dewasa dan mereka berkata yang kotor anak akan terpengaruh dan mengikutinya berani mengatakan kata-kata kotor. Pada akhirnya akan terbawa sampai ke rumah atau sekolah. Ini yang sulit karena kalau sudah di luar sulit untuk mengontrol secara penuh."[20]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sekitar yang negatif dapat mempengaruhi sikap siswa kurang baik. Siswa lebih banyak berinteraksi dan menghabiskan waktu di luar sekolah dan pergaulan siswa yang tidak dapat dipantau secara terus menerus. Oleh karena itu diharapkan peranan penting dari orang tua dalam memperhatikan sikap siswa menuju ke arah yang lebih baik.

d. Pengaruh dari kemajuan teknologi

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi yang begitu pesat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun penggunaan handphone dan internet bisa memberikan manfaat apabila digunakan sesuai kebutuhan. Namun jika digunakan secara berlebihan akan memberikan pengaruh negatif dan mempengaruhi tumbuh kembang anak-anak. Misalnya ketika anak

[20] Dian Sulistyaningsih, *Wawancara* ...., 08 Agustus 2022

keasikan bermain game mereka akan lupa tugasnya dan menjadi tidak disiplin. Oleh karena itu perlunya pengawasan dan batasan serta pantauan dari orang tua dan pihak sekolah juga memberikan himbauan tentang bahayanya penggunnaan teknologi secara berlebihan.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan menguraikan pembahasan hasil dari deskripsi data secara runtut yang kemudian akan diintegarasikan dengan teori-teori dan pendapat para ahli yang sesuai.

1. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 (Lingkungan dan Mnafaatnya) Pada Peserta Didik Kelas V di MIN Tegal

Salah satu tujuan pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Rusman yaitu budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.[21] Hal ini berarti pembelajaran tematik tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik namun juga untuk menumbuhkan sikap sosial dan

[21] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktek, dan Penilaian)*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hlm 146

moral agar menjadi peserta didik yang berbudi pekerti yang baik.

Guru telah menerapkan strategi untuk menanamkan sikap sosial pada siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Dave Maier, bahwa ada 4 tahap teori strategi pembelajaran yaitu persiapan, penyampaian, praktek, dan penampilan hasil.

Pada tahap persiapan guru memulai dengan menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sehingga pembelajaran jelas pencapaiannya. Berdasarkan hasil analisis dokumen, RPP dibuat sesuai dengan ketentuan pembelajaran tematik dan memuat pembelajaran untuk mengembangkan sikap sosial. Secara keseluruhan setiap aspek sosial memiliki indikator yang kemudian oleh guru diintegrasikan melalui pembelajaran tematik.

Pada tahap penyampaian cara yang digunakan untuk menanamkan sikap sosial adalah pengintegrasian dengan proses pembelajaran yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai sikap dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan program yang diterbitkan oleh kemendiknas yang menyatakan bahwa model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah pengintegrasian dalam

pengembangan diri dan pengintegrasian dalam mata pelajaran, yaitu nilai-nilai karakter tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Kemudian tahap penyampaian yang lain dapat dilakukan dengan pemberian nasehat, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan materi saja namun menyelipkan nasehat pada siswa untuk bersikap baik kepada siapapun dan dimanapun terlebih pada orang yang lebih tua. Selain itu guru juga memberikan pengertian bahwa sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Pada tahap pelaksanaan (praktek), berdasarkan hasil penelitian melalui RPP yang telah dibuat dengan indikator di setiap aspek yang diintegrasikan melalui pembelajaran. Berikut ini enam nilai sikap sosial yang teramati dari guru kelas VB, yaitu Jujur, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, peduli dan percaya diri. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara langsung pada siswa. Namun tersirat dalam praktik atau cara pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Nilai tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang

kurikulum SD/MI.[22]

Sikap sosial pertama adalah Sopan santun. Sikap sopan santun yang ditanamkan yaitu menghormati orang tua dan berbicara santun atau bertutur kata yang halus. Strategi yang dilakukan oleh guru kelas VB adalah dengan memberikan contoh dan melakukan pembiasan serta memberi nasehat. Guru memulai pembiasaan dengan memberikan contoh dengan menjawab salam, selalu berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan. Selain itu guru juga menasehati siswa apabila tidak memperhatikan guru atau teman yang sedang berbicara di depan kelas.

Sikap sosial kedua adalah jujur. Sikap ini terlihat ketika guru melarang untuk mencontek, mengembalikan barang yang bukan miliknya. Cara yang dilakukan oleh guru adalah mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal sendiri dan mengajak siswa untuk saling mengoreksi tugas teman atau mengoreksi sendiri serta menasehati siswa agar mengembalikan barang yang bukan miliknya.

Sikap sosial ketiga adalah tanggung jawab. Berdasarkan deskripsi data di atas, sikap sosial tanggung

---

[22] Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum SD/MI, hlm.7.

jawab dapat ditanamkan melalui pemberian tugas untuk melaksanakan piket kelas dan untuk menyelesaikan tugas baik tugas sekolah maupun tugas rumah dengan baik dan tepat waktu. Pemberian tugas dan pemberian nasihat menjadi salah satu cara untuk menanamkan sikap tanggung jawab.

Sikap sosial keempat adalah peduli. Dalam sikap peduli bentuk yang ditanamkan oleh guru yaitu membimbing siswa untuk menolong teman yang kesulitan, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa, menjaga kebersihan, dan menjenguk teman yang sakit. Strategi yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap peduli yaitu memberikan contoh kepada siswa, melakukan pembiasaan bersikap peduli lingkungan dan peduli sosial.

Sikap sosial kelima adalah disiplin. Sikap disiplin mempengaruhi siswa untuk mentaati peraturan atau tidak. yang ditanamkan di kelas VB yaitu siswa berpakaian seragam yang lengkap dan rapi, serta datang sekolah tepat waktu. Sebagai strategi dalam menanamkan sikap disiplin guru memerintahkan jika terdapat siswa yang terlambat datang sekolah untuk menghafalkan surat-surat pendek. Peneliti menyimpulkan bahwa hukuman dapat memberikan efek jera pada siswa. Hal ini sesuai dengan

pendapat Maskuri yaitu kedisiplinan bukanlah untuk memberikan rasa takut atau pengekangan, namun untuk mendidik peserta didik supaya dapat mengatur dan mengendalikaan dirinya dalam berperilaku serta agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. [23] Hal tersebut akan menjadi ampuh dan mengajarkan siswa disiplin waktu.

Sikap sosial keenam adalah Percaya diri. Guru dalam menanamkan sikap percaya diri melalui pembiasaan dan pemberian reward, seperti membiasakan siswa untuk tampil di depan kelas untuk membacakan jawabannya atau teks bacaan.

Berdasarkan dari temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdullah Idi bahwa upaya yang dapat menanamkan sikap sosial yang baik dengan memberikan informasi, diskusi kelompok, membuka kesempatan seluas-luasnya utnuk mengadakan iformasi atau pergaulan antara murid dari berbagai golongan, melakukan pembiasan dan modeling atau contoh.[24]

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian

---

[23] Maskuri, "Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 2, No.1, tahun 2018), hlm. 346

[24] Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 128.

besar strategi untuk menanamkan dan mengembangkan sikap sosial melalui pola pembiasaan, pemberian *reward* dan *punishment*, peniruan (*imitation)* dan penyajian contoh perilaku (*modeling)*. Melalui pola tersebut kegiatan yang dilakukan oleh guru akan melatih siswa untuk menerapkan sikap sosial tersebut di kehidupan sehari-hari.

Pada tahap penampilan hasil melalui kegiatan evaluasi yaitu penilaian sikap. Guru mencatatnya pada jurnal sikap yang pada akhir semester dituangkan ke dalam rapor. Tujuan adanya evaluasi agar guru melihat perkembangan siswa.

2. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 (Manfaat Dan Lingkungannya) Pada Peserta Didik Kelas V di MIN 2 Tegal

Faktor penghambat adalah faktor yang membuat guru kesulitan dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran tematik, yaitu: (1) Kepribadian atau perbedaan karakter individu (2) Minimnya perhatian orang tua (3) Pengaruh lingkungan sekitar (4) Pengaruh kemajuan Teknologi.

Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penanaman sikap sosial adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Sedangkan faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia dengan hasil budaya manusia, melalui alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.[25]

Jika diambil kesimpulan secara menyeluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi guru dalam melakukan penanaman sikap sosial adalah faktor internal (dari dalam pribadi siswa sendiri) yaitu perbedaan karakter individu dan faktor lingkungan (luar pribadi) yaitu minimnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, dan pengaruh kemajuan teknologi.

Selain faktor penghambat, terdapat faktor

---

[25] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 157-158

pendukung penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah dan keteladan serta pembiasaan. Lingkungan tempat tinggal mempunyai peranan bagi siswa untuk menerapkan nilai sosial yang diwujudkan dalam tingkah laku ketika berinteraksi dengan orang tua, keluarga dan tetangga.

Oleh karena itu solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru untuk meminimalisir faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial adalah melakukan pendekatan dengan peserta didik, melakukan pembiasaan dan keteladanan sikap sosial seperti memberikan contoh sikap atau perilaku yang baik, mengadakan kegiatan dan program-program yang dapat menumbuhkan sikap sosial serta mengadakan rapat dengan wali murid untuk menyampaikan dan membangun hubungan baik antara orang tua dengan sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Masih banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu kelas yang kemungkinan tidak dapat menggambarkan keseluruhan siswa kelas V MIN 2 Tegal.

2. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini baik tenaga, fikiran dan khususnya pegetahuan dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Namun peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 (Lingkunga dan Manfaatnya) Pada Peserta Didik Kelas V MIN 2 Tegal" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran tematik sikap sosial yang ditanamkan oleh guru yaitu jujur, peduli,sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri. Proses penanaman sikap sosial telah dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu seperti menyusun RPP, dilanjutkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai sikap sosial ke dalam pembelajaran. Nilai – nilai tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kemudian dari perencanaan tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran tematik. Pelakasanaan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik lebih banyak tindakan/praktek/aksi daripada materi, seperti memberikan pembiasaan ketika akan bertanya mengacungkan tangan atau mengingatkan siswa untuk selalu peduli baik peduli sosial maupun lingkungan dan memberikan keteladanan atau memberikan contoh sikap yang baik. Secara

keseluruhan guru menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian pujian dan hukuman dalam menanamkan sikap sosial ke peserta didik. Pada tahap penampilan hasil/evaluasi guru mencatatnya pada jurnal sikap yang pada akhir semester dituangkan ke dalam rapor. Tujuan adanya evaluasi agar guru melihat perkembangan siswa.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap sosial melaui pembelajaran tematik. Faktor pendukung penanaman sikap sosial diantaranya kondisi lingkungan, pembiasaan dan keteladan. Sedangkan hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial adalah kepribadian dan perbedaan karakter individu, minimnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, dan pengaruh kemajuan teknologi. Solusi yang dilakukan oleh guru dan sekolah untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut adalah melakukan pendekatan dengan peserta didik, melakukan pembiasaan sikap sosial seperti memberikan contoh sikap atau perilaku yang baik, mengadakan kegiatan dan program yang dapat menumbuhkan sikap sosial serta mengadakan rapat dengan wali murid.

B. Saran

1. Bagi guru, sebaiknya lebih memperhatikan siswa yang memerlukan bimbingan lebih, dan lebih mengembangkan strategi dan metode yang variatif serta meningkatkan lagi keteladanannya untuk siswa.
2. Bagi sekolah, meningkatkan program-program yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial, seperti aturan tata tertib siswa atau mengoptimalkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan secara rutin (terjadwal) untuk membentuk komunikasi/hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah.
3. Bagi peserta didik, adanya penanaman sikap sosial dapat dijadikan suatu perubahan dalam diri sendiri sehingga membentuk pribadi yang baik. Selain itu hendaknya siswa juga lebih meningkatkan sikap sosialnya baik di rumah maupun di sekolah.
4. Bagi orang tua, peran orang tua sangat diharapkan agar lebih memberi perhatian, lebih sering membangun dan menjalin komunikasi dengan anak dan hendaknya membuat lingkungan yang baik sehingga upaya yang telah dilakukan oleh guru di sekolah dapat diterapkan di rumah sehingga anak akan terbiasa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Ananda Mita Ufatun Ni'mah, "Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS pada Peserta didik MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung", *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

Ariantini, Ni Putu, dkk., "Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa*, (Volume 3 Tahun 2014).

Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Sosial*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.

Bachri, Bachtiar S, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2010).

Dewi, Ida Ayu, dkk., "Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng", *e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol. 4, No. 1, tahun 2016).

Fitriyana, Dyah Ayu dan Trisharsiwi, "Penanaman Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Gedongkuning Kotagede", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Vol. 5, Nomor 1, September 2018).

Hadi, Sumasno, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 22, No. 1, tahun 2016).

Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol.2, No. 2, tahun 2017).

Kasih, Ayunda Pininta, "41 Persen Murid Indonesia Alami *Bully*, Siswa SMA Buat Aplikasi Atasi Trauma", *Kompas.com*, (https://amp.kompas.com/edu/read/2021/03/20/084259871/41-persen-murid-indonesia-alami-bully-siswa-sma-buat-aplikasi-atasi-trauma), diakses 13 April 2022.

Kemendiknas, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya"*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Kurnia, Alex Dwi, "Implementasi Nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta", *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Lestari, Nur Dwi, "Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD", *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Maskuri, "Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 2, No.1, tahun 2018).

Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik", *Jurnal Fenomena* (Vol. IV No. 1, tahun 2012).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Nurul Ain dan Maris Kurniawati, "Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", dalam https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/373 *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Universitas Kanjuruhan Malang: tidak diterbitkan).*

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Rahayu, Astrini dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (*Vol.4, No.II, Agustus 2019).

Rahman, Agus Abdul, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.

Salim dan Haidir, *Penelitian Penddikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis,* Jakarta: Kencana, 2019.

Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008.

----------, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,* Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2019.

Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Tim KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner

KPAI", (https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai), diakses 13 April 2022.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* Pasal 3.

Uno, Hamzah B dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

W.A Gerungan, *Psikologi Sosial,* Bandung: PT Eresco, 1991.

Zakaria, Teuku Ramli, "Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Siswa dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Buletin BSNP,* (Vol. IX/ No. 2/ Juni 2014)

Lampiran 1

PROFIL MADRASAH

A. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MI Negeri 2 Tegal
2. Alamat Madrasah : Jl. Purwitasari Desa Pecabean Kec. Pangkah Kab. Tegal
3. Kode Pos : 52471
4. NSM : 111133280002
5. Tahun Berdiri : 1986
6. Tahun Penegerian : 1993

B. Visi

Islami, Unggul, dan Berkarakter

C. Misi

1. Menanamkan nilai-nilai keislaman di Madrasah
2. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis
3. Mengembangkan nilai budaya karakter
4. Memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat secara optimal

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 3 (LINGKUNGAN DAN MANFAATNYA) PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI NEGERI 2 TEGAL

A. Observasi Guru Kelas V

Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati guru pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 2 Tegal dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom yang tersedia dan tuliskan keterangan hasil temuan di lapangan pada kolom yang tersedia.

No.	Aspek yang diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
1.	Guru menyediakan perangkat pembelajaran			
2.	Guru memeriksa kehadiran pesera didik			
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas			
4.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP			
5.	Guru memulai pembelajaran yang efektif			
6.	Guru memelihara lingkungan kelas			

No.	Aspek yang diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
7.	Guru mengenalkan sikap sosial dalam pembelajaran			
8.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat			
9.	Guru motivasi peserta didik dengan memberikan pujian atau hadiah			
10.	Guru memberikan nasehat yang baik			
11.	Guru tidak sewenang-wenang terhadap peserta didik			
12.	Guru menjadi teladan yang baik			
13.	Guru melakukan penilaian			

B. Pedoman Observasi Peserta Didik

Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati sikap sosial siswa kelas V MIN 2 Tegal dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom yang tersedia dan tuliskan keterangan hasil temuan di lapangan pada kolom yang tersedia.

Aspek yang diamati :

No.	Indikator	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
1.	Menghormati orang lain			
2.	Berbicara santun atau bertutur kata halus			
3.	Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa			
4.	Menjaga kebersihan			
5.	Menjenguk teman yang sakit			
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu			
7.	Melaksanakan piket			
8.	Mengakui kesalahan			
9.	Mengerjakan soal tanpa mencontek			

No.	Indikator	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
10.	Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan			
11.	Hadir tepat waktu			
12.	Berpakaian rapi			
13.	Berani tampil di depan kelas			
14.	Berani mengungkapkan pendapat			

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

A. Hasil Observasi Guru Kelas V

Tujuan : Untuk memperoleh data dan informasi mengenai peran guru dalam pembelajaran tematik di kelas dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Aspek yang diamati :

No.	Aspek yang diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
1.	Guru menyediakan perangkat pembelajaran	√		Guru menyiapkan RPP, Silabus, di awal semester
2.	Guru memeriksa kehadiran pesera didik	√		Dilaksanakan pada saat kegaiatan awal pembelajaran
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas	√		Dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa yang dimengerti siswa. Selain itu guru juga mengaitkan materi dengan masalah kehidupan sehari-hari
4.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP	√		Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat

No.	Aspek yang diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
5.	Guru memulai pembelajaran yang efektif	√		Guru dapat mengondisikan siswa dan melakukan pembelajaran dengan melibatkan siswa
6.	Guru memelihara lingkungan kelas	√		Sebelum memulai pelajaran guru mengkondisikan kelas apakah sudah bersih dan menanyakan ke siswa apakah sudah siap untuk memasuki pembelajaran
7.	Guru mengenalkan sikap sosial dalam pembelajaran	√		Guru mengenalkan dan memberikan contoh sikap sosial lebih banyak melalui praktek/tindakan/aksi nyata
8.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat	√		Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
9.	Guru motivasi peserta didik dengan	√		Guru memberikan motivasi untuk menyemangati pada

No.	Aspek yang diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
	memberikan pujian atau hadiah			saat pembelajaran sedang berlangsung dan memberikan kalimat pujian pada siswa yang berani
10.	Guru memberikan nasehat yang baik	√		Guru menasehati siswa yang lalai mengerjakan tugas, mengejek teman, tidak melaksanakan piket dan mengingatkan untuk tidak mengulanginya kembali
11.	Guru tidak sewenang-wenang terhadap peserta didik	√		Ketika ada siswa yang bersalah, guru menanyakan terlebih dahulu apa yang terjadi, tidak asal menghukum
12.	Guru menjadi teladan yang baik	√		Guru menjalankan perannya dengan memberikan keteladanan sikap sosial, seperti mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan, mengajak untuk peduli terhadap temannya,

No.	Aspek yang diamati	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
13.	Guru melakukan penilaian	√		Guru selalu mengevaluasi pembelajarannya dalam bentuk tertulis maupun lisan.

B. Hasil Observasi Peserta Didik

Hari, Tanggal : Selasa - Jumat, 09-12 Agustus 2022

Nama Lembaga : MIN 2 Tegal

Tujuan : Untuk memperoleh data dan informasi mengenai sikap sosial siswa Kelas V MIN 2 Tegal dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Aspek yang diamati :

No.	Indikator	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
1.	Menghormati orang lain	√		Sebelum berbicara atau mengungkapkan pendapat terlebih dahulu mengangkat tangan kanan atau mengacungkan jari

No.	Indikator	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
2.	Berbicara santun atau bertutur kata halus	√		Siswa sudah menggunakan bahasa yang baik dan santun ketika berkomunikasi khususnya dengan guru.Walaupun terkadang ada beberapa siswa ke teman menggunakan bahasa yang kurang baik.
3.	Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa	√		Siswa berkenan meminjamkan alat tulis yang dibutuhkan ke teman yang tidak membawanya
4.	Menjaga kebersihan	√		Siswa membuang sampah di tempat sampah dan mampu menjaga kebersihan lingkungan kelas
5.	Menjenguk teman yang sakit	√		Siswa mempunyai rasa

No.	Indikator	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
				peduli ke teman yang sakit dengan menjenguknya dan mendoakannya serta memberikan semangat untuk bisa berangkat lagi
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	√		Terdapat siswa belum selesai mengerjakan tugas sesuai kesepakatan waktu
7.	Melaksanakan piket	√		Siswa sudah melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya dan dilakukan setelah pulang sekolah
8.	Mengakui kesalahan	√		Siswa sudah berkenan mengakui kesalahannya di antaranya tidak mengerjakan tugasnya, jahil ke teman.
9.	Mengerjakan soal	√		Siswa

No.	Indikator	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
	tanpa mencontek			mengerjakan soal secara mandiri, walaupun masih ada beberapa yang melihat/bertanya ke teman
10.	Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan	√		Siswa dapat mengembalikan barang yang dipinjamnya
11.	Hadir tepat waktu	√		Siswa sudah mampu untuk berangkat tepat waktu sebelumm jam 07.00 sesuai aturan sekolah
12.	Berpakaian rapi	√		Seluruh siswa sudah disiplin dalam berpakaian dan memakai kaos kaki sesuai dengan aturan
13.	Berani tampil di depan kelas	√		Walaupun siswa terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru namun ketika disuruh untuk tampil di depan masih terlihat malu-

No.	Indikator	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
				malu
14.	Berani mengungkapkan pendapat	√		Siswa berebut ketika guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya atau menjawab tugasnya

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 3 (LINGKUNGAN DAN MANFAATNYA) PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI NEGERI 2 TEGAL

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Sudah berapa lama Bapak bertugas di MIN 2 Tegal?
2. Bagaimana pembelajaran yang ada di MIN 2 Tegal?
3. Program keunggulan apa saja yang ada di MIN 2 Tegal?
4. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan sikap sosial?
5. Secara umum, bagaimana sikap sosial siswa MIN 2 Tegal?
6. Sikap sosial apa saja yang ditanamkan di MIN 2 Tegal?
7. Kegiatan apa saja yang mendukung dalam keberhasilan penanaman sikap sosial kepada siswa?
8. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penanaman sikap sosial tersebut
9. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam menanamkan sikap sosial?
10. Apa harapan Bapak terkait dengan penanaman sikap sosial di MIN 2 Tegal?

B. Wawancara dengan Guru Kelas V

1. Apa saja yang perlu disiapkan dan direncanakan sebelum melakukan pembelajaran tematik?

2. Apakah menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti silabus, atau RPP?
3. Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan sikap sosial?
4. Sikap sosial apa saja yang diajarkan?
5. Mengapa sikap sosial perlu ditanamkan?
6. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap sopan santun pada siswa?
7. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap peduli pada siswa?
8. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa?
9. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap jujur pada siswa?
10. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap percaya diri pada siswa?
11. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap disiplin pada siswa?
12. Bagaimana cara atau strategi yang Ibu lakukan dalam menanamkan sikap sosial tersebut dalam pembelajaran tematik?
13. Apakah ada hambatan yang Ibu hadapi dalam menanamkan sikap sosial dalam proses pembelajaran tematik?
14. Bagaimana soslusi untuk mengatasi hambatan yang ada?
15. Bagaimana cara Ibu memberikan motivasi agar siswa untuk senantiasa menerapkan sikap sosial?

C. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V

1. Siapa nama kamu?
2. Apa yang kamu ketahui tentang sikap sosial?
3. Seperti apa contoh sikap sosial?
4. Bagaimana sikap kamu ketika berbicara dengan orang yang lebih tua?
5. Apakah kamu selalu memberi salam ketika bertemu dengan guru?
6. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang tidak membawa atau tidak memiliki alat belajar?
7. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang tidak masuk sekolah karena sakit?
8. Apa yang kamu lakukan jika ada sampah di sekitarmu?
9. Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?
10. Jika kamu tidak menyelesaikan tugas, apa yang dilakukan oleh guru?
11. Apakah kamu melaksanakan piket kebersihan kelas?
12. Apa kamu pernah berbuat kesalahan? Apa yang kamu lakukan setelahnya?
13. Apakah kamu pernah melihat jawaban teman ketika sedang mengerjakan soal?
14. Apakah kamu berangkat sekolah tepat waktu?
15. Jika diberi kesempatan untuk berbicara atau tampil di depan kelas oleh bu guru, apakah kamu berani?

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Narasumber : Sekhudin, S.Pd.SD, M.Pd.I
Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2022
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama Bapak bertugas di MIN 2 Tegal?
   Saya baru bertugas di MIN tahun kemarin mungkin 1,5 tahun lebih
2. Bagaimana pembelajaran yang ada di MIN 2 Tegal?
   Pembelajaran di madrasah sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13)
3. Program keunggulan apa saja yang ada di MIN 2 Tegal?
   Tahfidz (menghafalkan juz 30), Literasi yang dilaksanakan setiap pagi (15 meneit sebelum pembelajran dimulai)
4. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan sikap sosial?
   Sikap sosial adalah perilaku individu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (bermasyarakat) atau bisa dikatakan sikap dalam menghadapi orang dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu menanamkan sikap sosial kepada anak adalah kewajiban bagi orang tua. Jadi ketika di sekolah guru yang menjadi peran aktif dalam menanamkan sikap sosial. Sikap-sikap tersebut harus dimiliki oleh anak agar

kedepannya anak bisa menjalani kehidupan sesuai dengan aturan

5. Secara umum, bagaimana sikap sosial siswa MIN 2 Tegal?
   Sikap sosial siswa siswi MIN 2 Tegal sudah dikatakan baik walaupun masih ada beberapa anak yang bandel
6. Sikap sosial apa saja yang ditanamkan di MIN 2 Tegal?
   Sikap sosial yag ditanamkan yaitu peduli, jujur, disiplin, sopan santun, gotong royong, tanggung jawab, toleransi serta menjaga silaturrahmi
7. Kegiatan apa saja yang mendukung dalam keberhasilan penanaman sikap sosial kepada siswa?
   Kegiatannya ada program amal, Jumat sehat biasanya kita isi dengan senam atau bersih-bersih lingkungan madrasah, Infak setiap hari jumat, Istighosah setiap jumat kliwon dan ada kelompok belajar
8. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penanaman sikap sosial tersebut?
   Komunikasi yang minim antara siswa dan orang tuanya membuat kita kesulitan untuk mengembangkan sikap sosial anak serta faktor lingkungan main anak
9. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam menanamkan sikap sosial?
   Untuk menanamkan sikap sosial dalam hal sopan santun berbahasa ya kita ada program *comunity language* dimana ada 2 bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tapi

ini masih baru dilaksanakan di kelas tinggi dan masih lingkup kecil. Selain itu melakukan pembiasaan, memberikan contoh yang baik ke anak

10. Apa harapan Bapak terkait dengan penanaman sikap sosial di MIN 2 Tegal?

    Harapannya yang *pertama kedua*, setelah mengetahui apa dan bagaimana serta paham tentang sikap sosial siswa bisa mempraktekkan di rumah, sekolah dan lingkungan. *Ketiga*, dengan memiliki sikap sosial yang baik akan disambut dan diterima dengan baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bermasyarakat.

B. Wawancara dengan Guru Kelas V

Narasumber : Dian Sulistyaningsih, S.Pd
Hari, Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022
Tempat : Ruang TU

1. Apa saja yang perlu disiapkan dan direncanakan sebelum melakukan pembelajaran tematik?

   Sebelum pelaksanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, materi pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai, dan lain-lain.

2. Apakah menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti silabus, atau RPP?

   Ya sudah, seperti yang saya jelaskan tadi.

3. Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan sikap sosial?

   Sikap sosial menurut saya adalah sikap seseorang dalam bertingkah laku dengan orang lain yang lebih mengutamakan tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam bermasyarakat.

4. Sikap sosial apa saja yang diajarkan?

   Jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, santun, sopan, percaya diri, dan peduli serta toleransi.

5. Mengapa sikap sosial perlu ditanamkan?

   Karena dengan menanamkan sikap sosial kita bisa berinteraksi dengan orang lain dengan baik, karena sebagai individu akan membutuhkan orang lain.

6. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap sopan santun pada siswa?

   Caranya adalah *pertama* siswa diajarkan dan diperintahkan untuk menggunakan bahasa Krama atau bahasa Indonesia saat berbicara dengan Bapak Ibu guru dan karyawan atau intinya kepada yang lebih tua; *kedua* berbicara dengan ramah kepada sesama teman; *ketiga* tidak berbicara saat pelajaran berlangsung; *keempat* meminta izin kepada guru jika ada keperluan di luar kelas; dan menggunakan tangan kanan apabila mengacungkan tangan saat menjawab pertanyaan.

7. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap peduli pada siswa?

Saya selalu mengkondisikan terlebih dahulu lingkungan kelas sebelum memulai pembelajaran apakah sekelilingnya sudah bersih atau belum seperti mengingatkan siswa untuk membersihkan kolong meja. Kemudian saya selalu mengingatkan siswa untuk membantu temannya yang kesulitan contohnya tidak membawa alat tulis maka silahkan pinjamkan, saat ada yang sakit mengantar ke UKS atau mengajak siswa untuk menjenguknya

8. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa?

   Caranya *pertama* siswa diberi tugas atau PR yang kemudian dikumpulkan untuk diperiksa atau dikoreksi; *kedua* melalui piket kebersihan kelas.

9. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap jujur pada siswa?

   Pertama pada saat ulangan tidak mencontek; *kedua* apabila menemukan barang yang bukan miliknya beritahu bu guru, *ketiga* apabila mengoreksi tugas harus objektif, kadang saya dalam mengoreksi tugas siswa dengan cara meminta tolong teman sebangkunya masing-masing, kemudian saya membacakan jawaban yang benar.

10. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap percaya diri pada siswa?

    Caranya yaitu memberikan semangat dan sugesti serta motivasi pada siswa bahwa kamu bisa dan jangan takut salah.

11. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap disiplin pada siswa?

    Caranya dengan mengajak semua siswa untuk datang ke madrasah tepat waktu, menggunakan seragam sesuai aturan, serta beribadah tepat waktu.

12. Bagaimana cara atau strategi yang Ibu lakukan dalam menanamkan sikap sosial tersebut dalam pembelajaran tematik?

    Cara yang saya gunakan yaitu dengan pemberian nasehat, melakukan pembiasaan dan memberikan pujian bahkan saya beri hukuman tapi levelnya rendah tujuannya agar jera. Tapi lebih sering pembiasaan karena kalau sudah terbiasa melakukannya akan mudah untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

13. Apakah ada hambatan yang Ibu hadapi dalam menanamkan sikap sosial dalam proses pembelajaran tematik?

    Ada, misalnya tidak semua anak dapat langsung mentaati dan melaksanakan sikap sosial karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

14. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang ada?

    Solusi yang saya berikan yang pertama adalah memberikan contoh sikap yang baik kepada anak, kedua menjalin komunikasi dengan orang tua (memberitahukan perilaku anaknya).

15. Bagaimana cara Ibu memberikan motivasi agar siswa untuk senantiasa menerapkan sikap sosial?

    Memberikan pujian bagi yang sudah baik dalam bersikap sosial dan mengingatkan bagi yang belum.

C. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V

Narasumber : M. Adnan Nabawi, Syaifan Maula Ramadani, Khanza Aera Alifiana, dan Salma Oktaviani

Hari, Tanggal : Rabu, 03 Agustus 2022

Tempat : Ruang TU

1. Siapa nama kamu?

   MAN : M. Adnan Nabawi, panggilannya Adnan

   SMR : Syaifan Maula Ramadani, panggilannya Syaifan

   KAA : Khanza Aera Alifiana, biasa dipanggil Khanza

   SO : Salma Oktaviani atau biasa dipanggil Salma

2. Apa yang kamu ketahui tentang sikap sosial?

   MAN : Sikap sosial itu membatu sesama, hormat ke orang tua, dan gotong royong

   SMR : Menurut saya sikap sosial itu kaya bergotong royong, silaturrahmi, terus tolong menolong

   KAA : Sikap yang berhubungan dengan orang lain

   SO : Sikap baik yang harus dilakukan dengan orang lain

3. Seperti apa contoh sikap sosial?

   MAN : Meminjamkan barang ke orang lain

SMR : Ikut serta dalam gotong royong, menolong teman yang lagi kesusahan

KAA : Meminjamkan barang ke orang lain

SO : Membantu orang lain yang lagi kesusahan

4. Bagaimana sikap kamu ketika berbicara dengan orang yang lebih tua?

MAN : Harus sopan dan bahasanya halus, kalau dengan guru saya menggunakan bahasa Indonesia lah

SMR : Menggunakan bahasa yang halus dan tertata dan juga sopan sih, kaya pakai bahasa Indonesia.

KAA : Pakai bahasa Indonesia, walaupun kadang pakai bahasa Jawa sedikit-sedikit

SO : Pakai bahasa yang sopan dan tidak menggunakan nada tinggi

5. Apakah kamu selalu memberi salam ketika bertemu dengan guru?

MAN : Iya, memberi salam Assalamualaikum

SMR : Kalau ketemu guru saya mengucapkan Assalamualaikum

KAA : Kalau ketemu guru biasanya saya akan senyum, sapa dan salam

SO : Iya, biasanya saya sapa terus kalau sama ibu guru saya salim juga sih

6. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang tidak membawa atau tidak memiliki alat belajar?

MAN : Meminjamkannya karena kasihan

SMR : Meminjamkannya tapi kalo kaya buku pelajaran nanti bareng-bareng

KAA : Meminjamkan karena kasihan, kaya pernah kan ada yang engga bawa pensil nanti engga bisa nulis

SO : dipinjamkan, nanti kasihan engga bisa mengikuti pelajaran

7. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang tidak masuk sekolah karena sakit?

MAN : Kalau ada teman yang sakit dan lama engga berangkat nanti dijenguk

SMR : Menjenguknya dan mendoakan agar cepat sembuh

KAA : Pernah sama teman-teman

SO : Pernah, biasanya kita jenguk kalo udah 1 minggu engga masuk

8. Apa yang kamu lakukan jika ada sampah di sekitarmu?

MAN : Mengambil sampahnya dan membuang di tempat sampah

SMR : Mengambilnya dan membuang di tempat sampah

KAA : Mengambilnya dan membuang di tempat sampah

SO : Mengambil dan buang di tempat sampah

9. Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?

MAN : Iya, tapi pernah tidak menyelesaikan juga

SMR : Iya, tapi pernah juga kok tugasnya engga tak

selesaikan

KAA : Diselasaikan

SO : seringnya menyelasaikan tapi kadang engga selesai

10. Jika kamu tidak menyelesaikan tugas, apa yang dilakukan oleh guru?

MAN : Guru hanya menasehati dan tidak membentak

SMR : Menasehati dan memberikan hukuman untuk mengerjakannya di luar kelas

KAA : guru menasehati

SO : ditegur kadang kalo sama bapak guru yang galak negurnya kelas

11. Apakah kamu melaksanakan piket kebersihan kelas?

MAN : Iya, saya melaksanakan piket hari rabu ketika pulang sekolah. Tapi kadang piket kadang engga

SMR : Melaksanakan piket tugasnya menyapu, aku piketnya hari sabtu sama Salma, Raffa dan Zakiah

KAA : Iya melaksanakan dan aku piketnya hari kamis dan kadang ada teman yangn engga ikut

SO : Iya, aku piketnya hari sabtu.

12. Apa kamu pernah berbuat kesalahan? Apa yang kamu lakukan setelahnya?

MAN : Pernah, kaya tugasnya tidak dikerjakan, bangku sekolah pernah saya patahin dan saya pernah juga ngejek temen. Tapi setelah itu saya minta maaf ke

guru dan teman kok.

SMR : Pernah, tidak mengerjakan soal, membuat nangis teman. Meminta maaf dan tidak akan mengulangi lagi.

KAA : Tidak mengerjakan PR dan akhirnya meminta maaf ke guru

SO : salah mempersiapkan kelas pas ada guru, kan kebetulan aku jadi ketua kelas

13. Apakah kamu pernah melihat jawaban teman ketika sedang mengerjakan soal?

MAN : Pernah, karena susah

SMR : Pernah, karena susah dan waktunya hampir habis

KAA : Pernah itu tidak sengaja

SO : Pernah, kadang susah soalnya. Tapi kalo tugas PR tidak pernah nyontek

14. Apakah kamu berangkat sekolah tepat waktu?

MAN : Iya, saya berangkatnya tepat waktu karena rumah saya dekat

SMR : Iya, walaupun pernah terlambat juga sih terus disuruh doa sendiri di depan papan tulis

KAA : Alhamdulillah saya berangkat tepat waktu terus

SO : Iya, tapi saya pernah terlambat sekali karena kesiangan dan rumahnya jauh

15. Jika diberi kesempatan untuk berbicara atau tampil di depan kelas oleh bu guru, apakah kamu berani?

MAN : Berani, karena untuk mendapatkan nilai tambahan

SMR : Berani, karena untuk mendapatkan nilai tambahan dan tidak dimarahi guru

KAA : Berani, untuk mendapatkan nilai yang bagus

SO : Berani, eh awalnya engga berani ding tapi lama-lama berani

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MIN 2 Tegal
Kelas / Semester : 5 /1
Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema : Lingkungan dan Manfaatnya (Sub Tema 3)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara percaya diri
2. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara tanggung jawab.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa **(Orientasi)** 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik **(Apersepsi)** 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **(Motivasi)**	15 menit
Inti	**Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran** ➢ Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan gambar ilustrasi. ➢ Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan pada buku siswa ➢ Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pra-test dan merangsang ➢ keingintahuan siswa untuk belajar lebih jauh lagi. Dengan demikian ➢ kegiatan awal pembelajaran awal ini dilakukan secara menarik dan interaktif. **A. Ayo Mengamati** ➢ Siswa secara seksama mengamati rangkaian gambar. ➢ Siswa dibiarkan mengembangkan daya imajinasinya terhadap gambar. ➢ Selesai mengamati, arahkan siswa untuk menyajikan hasil pengamatan gambarnya menjadi ide-ide pokok. ➢ Setelah berhasil menentukan ide-ide pokok, siswa mengembangkannya menjadi sbeuah bacaan. ➢ Berikan kesemmpatan kepada tiap-tiap siswa untuk membacakan bacaannya. ➢ Untuk kemudian diberikan apresiasi dan penguatan. **B. Ayo Membaca** ➢ Siswa membaca bacaan berjudul "Gerabah Dari Pulau Madura". **C. Ayo Menulis** • Siswa selesai membaca, dan mencari serta menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya. Siswa menulis bacaan berdasarkan ide-ide pokok yang ada pada buku siswa. **D. Ayo Renungkan** ➢ Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari berkaitan dengan bacaan tentang gerabah.	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Catatan: • Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa. • Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi. • Sebagai tindaklanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan REMEDIAL dan PENGAYAAN sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa. **Hasil yang diharapkan** • Siswa meningkatkan kegiatan belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya.Kerja Sama dengan Orang Tua Siswa meminta orang tuanya untuk menceritakan tentang profesinya. • Siswa menyusun bacaan berdasarkan cerita orang tuanya secara menarik. **E. Kerja Sama dengan Orang Tua** • Siswa meminta orang tuanya untuk menceritakan tentang profesinya. • Siswa menyusun bacaan berdasarkan cerita orang tuanya secara menarik. **Hasil yang diharapkan** • Rasa ingin tahu. • Kerja sama. • Keterampilan mengumpulkan dan mengolah data atau informasi melalui kegiatan pengamatan.	
Penutup	1. Siswa mapu mengemukan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Penugasan dirumah • Dengan bantuan orang tuanya, siswa mencari tahu mengenai profesi masyarakat di lingkungan sekitar. 5. **Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.** 6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah,

SEKHUDIN, S.Pd.SD, M.Pd.I
NIP. 19730603 3200501 1 002

Pecabean, ...
Guru Kelas 5B

DIAN SULISTYANINGSIH, S.Pd
NIP. 19650919 200501 2 001

Lampiran 7

PENILAIAN HASIL SIKAP

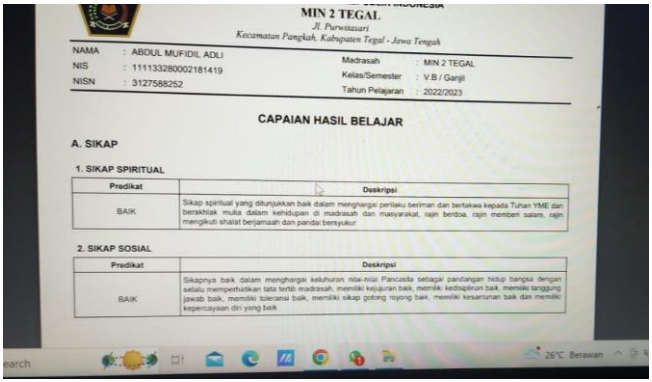

MIN 2 TEGAL
Jl. Purwatasari
Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal - Jawa Tengah

NAMA : ABDUL MUFIDIL ADLI
NIS : 111133280002181419
NISN : 3127588252

Madrasah : MIN 2 TEGAL
Kelas/Semester : V.B / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2022/2023

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikap spiritual yang ditunjukkan baik dalam menghargai perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, rajin berdoa, rajin memberi salam, rajin mengikuti shalat berjamaah dan pandai bersyukur

2. SIKAP SOSIAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikapnya baik dalam menghargai kekuhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan tata tertib madrasah, memiliki kejujuran baik, memiliki kedisiplinan baik, memiliki tanggung jawab baik, memiliki toleransi baik, memiliki sikap gotong royong baik, memiliki kesantunan baik dan memiliki kepercayaan diri yang baik

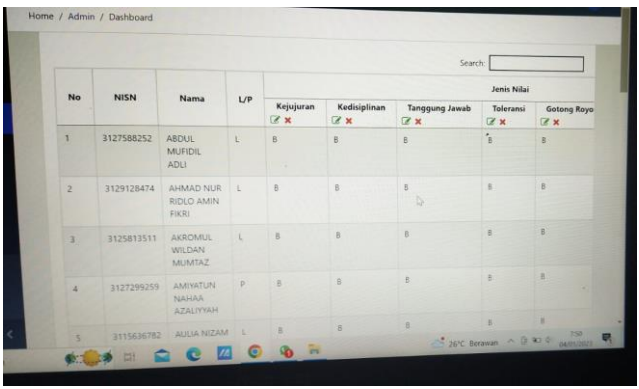

Home / Admin / Dashboard

Search:

No	NISN	Nama	L/P	Jenis Nilai				
				Kejujuran	Kedisiplinan	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royo
1	3127588252	ABDUL MUFIDIL ADLI	L	B	B	B	B	B
2	3129128474	AHMAD NUR RIDLO AMIN FIKRI	L	B	B	B	B	B
3	3125813511	AKROMUL WILDAN MUMTAZ	L	B	B	B	B	B
4	3127299259	AMIYATUN NAHAA AZALIYYAH	P	B	B	B	B	B
5	3115636782	AULIA NIZAM	L	B	B	B	B	B

3	Tahun Pelajaran : 2022/2023					
4						
5	No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir sikap	Tindak Lanjut
6	1	03/08/2022	Reza	Tidak mengumpulkan tugas	Tanggung jawab	menanyakan alasan dan diberi kesempatan untuk segera mengumpulkan
7	2	05/08/2022	Adnan	Meminjamkan teman alat tulis	Kepedulian	Diberi apresiasi/teruskan
8	3	09/08/2022	Nizam	meminta izin untuk ke kamar mandi	sopan santun	Diberi apresiasi/teruskan
9			Nada	menemukan uang di lingkungan madrasah dan menyerahkannya ke guru	jujur	Diberi apresiasi/teruskan
10	4	10/08/2022	Syaifan	terlambat datang ke sekolah	Disiplin	menanyakan alasan dan diberi pembinaan
11	5	11/08/2022	Salma	berani tampil di depan kelas	Percaya diri	Diberi apresiasi/teruskan
12			Salsa	Menolong teman yang tidak membawa atlas	Kepedulian	Diberi apresiasi/teruskan

Lampiran 8

JADWAL MATA PELAJARAN

JADWAL PELAJARAN
MI NEGERI 2 TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2022-2023
SEMESTER I

HARI	JAM KE	KLS I A		KLS I B		KLS I C		KLS II A		KLS II B		KLS III A		KLS III B		KLS IV A		KLS IV B		KLS IV C		KLS V A		KLS V B		KLS V C		KLS VI A		KLS VI B	
		GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP	GR	MP
SENIN	1	UPACARA BENDERA																													
	2	MF	1b	IP	1b	AN	T	AF	1b	SP	T	KM	1a	ED	T	ET	4	UM	1a	HI	3	MD	T	DS	5	DN	3	AS	1c	BS	3
	3	MF	1b	IP	1b	AN	T	AF	1b	SP	T	KM	1a	ED	T	ET	4	UM	1a	HI	3	MD	T	DS	5	DN	3	AS	1c	BS	3
	4	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	LM	T	ED	T	ET	4	HI	3	AF	1b	MD	T	DN	3	NK	1c	BS	3	RD	T
	3	MF	T	IP	T	KM	2	NN	T	SP	T	LM	T	ED	T	ET	4	HI	3	AF	1b	MD	T	DN	3	NK	1c	BS	3	RD	T
	6	MF	T	IP	T	KM	2	NN	T	AF	1b	LM	T	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	MD	T	DS	T	SG	T	AS	T	RD	T
	7							NN	T	AF	1b	LM	T	KM	1a	SN	T	UM	T	MR	T	SM	1a	DS	T	SG	T	AS	T	NK	1d
	8											LM	T	KM	1a	SN	T	UM	T	MR	T	SM	1a	DS	T	SG	T	AS	T	NK	1d
SELASA	1	MF	T	IP	T	KM	1c	NN	T	SP	T	LM	T	NK	1d	HI	3	ET	4	MR	1a	MD	2	DN	3	SM	1a	BS	3	RD	2
	2	MF	T	IP	T	KM	1c	NN	T	SP	T	LM	T	NK	1d	HI	3	ET	4	MR	1a	MD	2	DN	3	SM	1a	BS	3	RD	2
	3	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	LM	T	KM	1c	AF	1b	ET	4	HI	3	DN	3	SM	1a	SG	T	NK	1d	BS	3
	4	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	LM	T	KM	1c	AF	1b	ET	4	HI	3	DN	3	SM	1a	SG	T	NK	1d	BS	3
	3	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	LM	T	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	MD	T	DS	T	SG	T	AS	T	RD	T
	6	DN	1a	KM	1c	AN	T	NK	1c	SM	2	LM	T	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	MD	T	DS	T	SG	T	AS	T	RD	T
	7	DN	1a	KM	1c	AN	T	NK	1c	SM	2	AF	1b	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	MD	T	DS	T	SG	T	AS	T	RD	T
	8											AF	1b	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	MD	T	DS	T	SG	T	AS	T	RD	T
RABU	1	MF	T	KM	2	AN	T	NN	T	SP	T	SM	2	AF	1b	SN	5	NK	1d	ET	4	DN	3	BS	1d	SG	5	AS	T	RD	T
	2	MF	T	KM	2	AN	T	NN	T	SP	T	SM	2	AF	1b	SN	5	NK	1d	ET	4	DN	3	BS	1d	SG	5	AS	T	RD	T
	3	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	KM	1c	ED	T	NK	1d	HI	3	ET	4	MD	T	DS	T	DN	3	AS	T	RD	T
	4	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	KM	1c	ED	T	NK	1d	HI	3	ET	4	MD	T	DS	T	DN	3	AS	T	RD	T
	3	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	LM	T	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	MD	T	DS	T	SG	T	SM	1a	AS	1c
	6	KM	2	IP	T	DN	1a	AF	5	NK	1c	LM	T	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	MD	T	DS	T	SG	T	SM	1a	AS	1c
	7	KM	2	IP	T	DN	1a	AF	5	NK	1c	LM	T	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	DS	5	MD	2	SG	T	RD	2	SM	1a
	8											LM	T	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	DS	5	MD	2	SG	T	RD	2	SM	1a
KAMIS	1	KM	1c	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	NK	1d	SM	2	SN	1c	UM	T	HI	3	ET	4	DS	T	DN	3	AF	1b	BS	3
	2	KM	1c	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	NK	1d	SM	2	SN	1c	UM	T	HI	3	ET	4	DS	T	DN	3	AF	1b	BS	3
	3	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	KM	5	ED	T	HI	3	UM	T	MR	T	ET	4	DS	T	MD	2	BS	3	NK	5
	4	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	KM	5	ED	T	HI	3	UM	T	MR	T	ET	4	DS	T	MD	2	BS	3	NK	5
	3	MF	T	DN	1a	AN	1b	NN	T	SP	T	LM	T	ED	T	SN	T	AF	1b	MR	T	MD	T	DS	T	SG	T	AS	T	RD	T
	6	MF	T	DN	1a	AN	1b	SM	2	KM	1a	LM	T	ED	T	SN	T	AF	1b	MR	T	MD	T	DS	T	SG	T	AS	T	RD	T
	7							SM	2	KM	1a	LM	T	ED	T	SN	T	UM	5	NK	1d	MD	T	AF	1b	SG	T	AS	T	RD	T
	8											LM	T	ED	T	SN	T	UM	5	NK	1d	MD	T	AF	1b	SG	T	AS	T	RD	T
JUMAT	1	BENAM BERSAMA																													
	2	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	LM	T	ED	T	SM	2	HI	3	MR	T	BS	1d	ET	4	SG	4	AS	T	RD	T
	3	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	LM	T	ED	T	SM	2	HI	3	MR	T	BS	1d	ET	4	SG	4	AS	T	RD	T
	4	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	LM	T	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	DN	3	ET	4	SG	4	AS	T	RD	T
	3	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	LM	T	KM	5	SN	T	UM	T	MR	T	DN	3	ET	4	SG	4	AS	T	RD	T
	6	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	LM	T	KM	5	SN	T	UM	T	MR	1c	MD	T	DS	T	SG	T	NK	5	AF	1b
	7															SN	T	UM	T	MR	1c	MD	T	DS	T	SG	T	NK	5	AF	1b
	8																														
SABTU	1	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	AF	5	LM	T	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	MD	T	DS	T	SG	T	ET	4	BS	4
	2	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	AF	5	LM	T	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	MD	T	DS	T	SG	T	ET	4	BS	4
	3	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	LM	T	ED	T	SN	T	UM	T	MR	T	MD	T	DS	T	SG	T	ET	4	BS	4
	4	MF	T	IP	T	AN	T	NN	T	SP	T	LM	T	ED	T	HI	3	SM	2	MR	5	NK	1c	DN	3	AF	1b	ET	4	BS	4
	3	MF	5	IP	5	AN	5	KM	1a	SP	T	LM	T	ED	T	HI	3	SM	2	MR	5	NK	1c	DN	3	AF	1b	AS	T	RD	T
	6	MF	5	IP	5	AN	5	KM	1a	SP	T	LM	T	ED	T	SN	1a	UM	1c	SM	2	AF	1b	NK	1c	HI	1d	AS	T	RD	T
	7															SN	1a	UM	1c	SM	2	AF	1b	NK	1c	HI	1d	AS	T	RD	T
	8																														

KETERANGAN

KODE MAPEL:

T : Tematik
1a : Qur'an Hadits
1b : Akidah Ahlak
1c : Fikih
1d : SKI
2 : Bahasa Arab
3 : Matematika
4 : PJOK
5 : Bahasa Jawa

ALOKASI WAKTU

*** : Literasi (15 menit)

1 : 07.15 - 07.30
2 : 07.30 - 08.25
3 : 08.25 - 09.00
Istirahat I
(09.00 - 09.30)
4 : 09.30 - 10.05
3 : 10.05 - 10.40
6 : 10.40 - 11.15
Istirahat II
(11.15 - 11.30)
7 : 11.30 - 12.05
8 : 12.05 - 12.40
*** : Pembiasaan Surat-Surat Pendek (15 menit setelah akhir pelajaran)

ALOKASI WAKTU
(KHUSUS HARI JUM'AT)

1 : 07.00 - 07.35
2 : 07.35 - 08.10
3 : 08.10 - 08.45
4 : 08.45 - 09.20
Istirahat
(09.20 - 09.35)
3 : 09.35 - 10.10
6 : 10.10 - 10.45
7 : 10.45 - 11.20

* Keterangan:
Kegiatan literasi pada hari Senin setelah pelaksanaan Upacara Bendera sedangkan pada hari Jum'at setelah kegiatan Senam Bersama.

Kode Guru:

SK : Sekhudin, S.Pd.SD., M.Pd.I.
NN : Nur Ningsih, S.Pd.
AF : Alifah Zororoh, S.Pd.I.
HI : Hindun Indrayanti, S.Pd.I.
ET : Endang Trisno, S.Pd.
SG : Drs. Sugiarto
SN : Subkhiatin Noor, M.Pd.I.
BS : Budi Santoso, S.Pd.I.
AS : Asep Hermansyah, S.Pd.I.
MD : Mundiroh, S.Ag.
ED : Edi Susiyanto, S.Sos.
UM : Umi Azizah, S.Pd.I.
MF : Siti Maftukha, S.Pd.I.
DS : Dian Sulistyaningsih,S.Pd.
SP : Supriyatin, S.Pd.I.
NK : Nurkhamimah, S.Pd.I.
IP : Indah Prasetyaning Rahayu, S.Pd.SD.
KM : Komariyah, S.Pd.I.
LM : Lutfi Muntaqo, S.Pd.
MR : Murniyati, S.Pd.I.
RD : Rudiyanto, S.Pd.I.
AN : Any Nurfahmiaty, S.Pd.I.
DN : Muhammad Duror An Nashich, M.Pd.
SM : Shifaul Mughni, S.Ag.

Pecabean, 16 Juli 2022
Kepala MIN 2 Tegal

Sekhudin, S.Pd.SD., M.Pd.I.
NIP. 197306032005011002

Lampiran 9

JADWAL PIKET KELAS

DAFTAR PIKET KELAS 5.B
MIN 2 TEGAL TP 2022/2023

SENIN	SELASA
1 Abdul Mufidil Adli	1 Akromul Wiladan Mumtaz
2 Ahmad Nur Ridlo Amin Fikri	2 Aula Nizam Fuady
3 Amiyatun Nahaa Azaliyah	3 Della Nisfa Ahmada
4 Ayatul Khusna	4 Eka Nurhidayati
	5 Eskalitri Multi Afiat

RABU	KAMIS
1 Davi Dwi Febrian Haqiqi	1 Mohamad Reza Afandi
2 M. Adnan Nabawi	2 Muhammad Hafidz Adzikri
3 Fitri Nailis Shiyam	3 Khanza Aera Alifiana
4 Hikmah Amelia	4 Mahira Hasna Faiqoh
5 Jihan Nabilah Andrimi	5 Nada Qurotul Aeni

JUM'AT	SABTU
1 Mohamad Khaerul Rizki	1 Raffa Fais Al Fattah
2 Muhmmad Lutfi Aisyi	2 Syaifan Maula Ramadani
3 Putri Ayu Asih	3 Salma Oktaviani
4 Qismina Zhafira Mufidah	4 Salsabila Zakiah Syahla

JAGALAH KEBERSIHAN
النَّظافَةُ مِنَ الإيمانِ
KEBERSIHAN SEBAGIAN DARI IMAN

Lampiran 10

MATERI

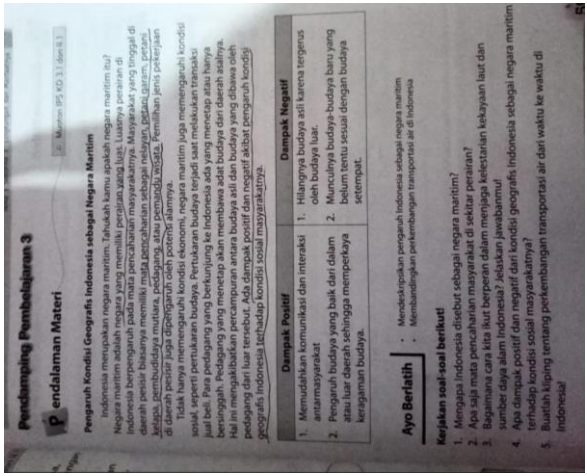

Pendamping Pembelajaran 3

Pendalaman Materi

Muatan IPS KD 3.1 dan 4.1

Pengaruh Kondisi Geografis Indonesia sebagai Negara Maritim

Indonesia merupakan negara maritim. Tahukah kamu apakah negara maritim itu? Negara maritim adalah negara yang mempunyai wilayah laut lebih luas daripada darat. Indonesia berpengaruh pada mata pencaharian masyarakatnya. Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir biasanya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, petani garam, petani ketapa, pembudidaya mutiara, pedagang, atau pengelola wisata. Pemilihan jenis pekerjaan di daerah pesisir juga dipengaruhi oleh potensi alamnya.

Tidak hanya memengaruhi kondisi ekonomi, negara maritim juga memengaruhi kondisi sosial, seperti pertukaran budaya. Pertukaran budaya terjadi saat melakukan transaksi jual beli. Para pedagang yang berkunjung ke Indonesia ada yang menetap atau hanya bersinggah. Pedagang yang menetap akan membawa adat budaya dari daerah asalnya. Hal ini mengakibatkan percampuran antara budaya asli dan budaya yang dibawa oleh pedagang dari luar tersebut. Ada dampak positif dan negatif akibat pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap kondisi sosial masyarakatnya.

Dampak Positif	Dampak Negatif
1. Memudahkan komunikasi dan interaksi antarmasyarakat 2. Pengaruh budaya yang baik dari dalam atau luar daerah sehingga memperkaya keragaman budaya.	1. Hilangnya budaya asli karena tergerus oleh budaya luar. 2. Munculnya budaya-budaya baru yang belum tentu sesuai dengan budaya setempat.

Ayo Berlatih

- Mendeskripsikan pengaruh Indonesia sebagai negara maritim
- Membandingkan perkembangan transportasi air di Indonesia

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Mengapa Indonesia disebut sebagai negara maritim?
2. Apa saja mata pencaharian masyarakat di sekitar pesisir?
3. Bagaimana cara kita ikut berperan dalam menjaga kelestarian kekayaan laut dan sumber daya alam Indonesia? Jelaskan jawabanmu!
4. Apa dampak positif dan negatif dari kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim terhadap kondisi sosial masyarakatnya?
5. Buatlah kliping tentang perkembangan transportasi air dari waktu ke waktu di Indonesia!

Muatan IPS

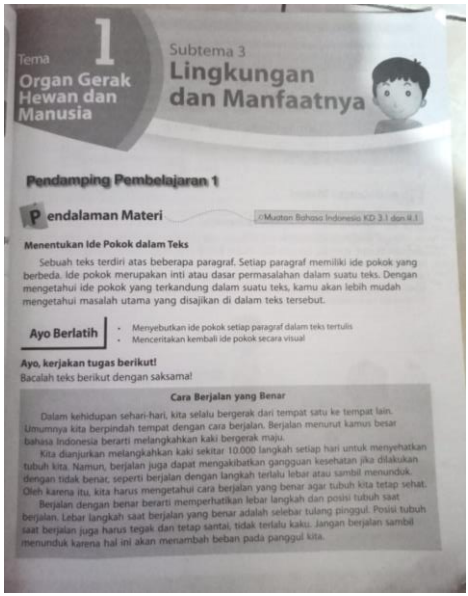

Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia

Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya

Pendamping Pembelajaran 1

Pendalaman Materi

Muatan Bahasa Indonesia KD 3.1 dan 4.1

Menentukan Ide Pokok dalam Teks

Sebuah teks terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki ide pokok yang berbeda. Ide pokok merupakan inti atau dasar permasalahan dalam suatu teks. Dengan mengetahui ide pokok yang terkandung dalam suatu teks, kamu akan lebih mudah mengetahui masalah utama yang disajikan di dalam teks tersebut.

Ayo Berlatih

- Menyebutkan ide pokok setiap paragraf dalam teks tertulis
- Menceritakan kembali ide pokok secara visual

Ayo, kerjakan tugas berikut!

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Cara Berjalan yang Benar

Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu bergerak dari tempat satu ke tempat lain. Umumnya kita berpindah tempat dengan cara berjalan. Berjalan menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti melangkahkan kaki bergerak maju.

Kita dianjurkan melangkahkan kaki sekitar 10.000 langkah setiap hari untuk menyehatkan tubuh kita. Namun, berjalan juga dapat mengakibatkan gangguan kesehatan jika dilakukan dengan tidak benar, seperti berjalan dengan langkah terlalu lebar atau sambil menunduk. Oleh karena itu, kita harus mengetahui cara berjalan yang benar agar tubuh kita tetap sehat.

Berjalan dengan benar berarti memperhatikan lebar langkah dan posisi tubuh saat berjalan. Lebar langkah saat berjalan yang benar adalah selebar tulang pinggul. Posisi tubuh saat berjalan juga harus tegak dan tetap santai, tidak terlalu kaku. Jangan berjalan sambil menunduk karena hal ini akan menambah beban pada panggul kita.

Muatan Bahasa Indonesia

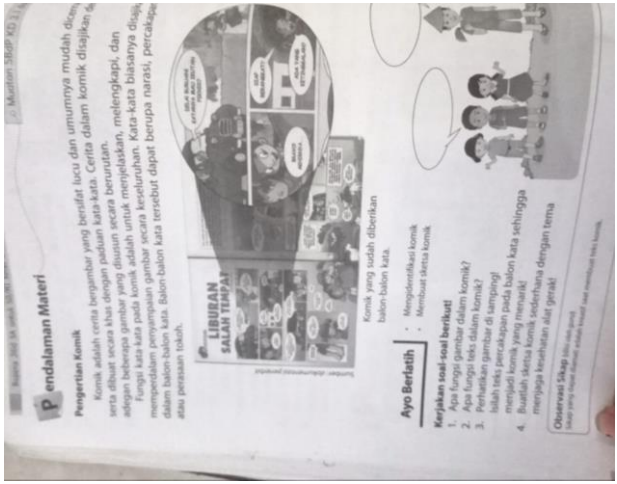

Pendalaman Materi

Pengertian Komik

Komik adalah cerita bergambar yang bersifat lucu dan umumnya mudah dicerna. Cerita dalam komik disajikan dengan paduan kata-kata. Cerita dalam komik disajikan secara berurutan, serta dibuat secara khas dengan disusun secara berurutan, melengkapi, dan adegan beberapa gambar yang ada untuk menjelaskan. Kata-kata biasanya disajikan dalam balon-balon kata. Balon-balon kata tersebut dapat berupa narasi, percakapan atau perasaan tokoh.

Fungsi kata-kata pada komik secara keseluruhan. Kata-kata biasanya disajikan dalam balon-balon kata. Balon-balon kata tersebut dapat berupa narasi, percakapan atau perasaan tokoh.

LIBURAN SALAM TEMPAT

Komik yang sudah diberikan balon-balon kata.

Ayo Berlatih

- Mengidentifikasi komik
- Membuat cerita komik

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Apa fungsi gambar dalam komik?
2. Apa fungsi teks dalam komik?
3. Perhatikan gambar di samping! Isilah teks percakapan pada balon kata sehingga menjadi komik yang menarik!
4. Buatlah cerita komik sederhana dengan tema menjaga kesehatan alat gerak!

Observasi Sikap

Sikap yang dibuat adalah sikap kerja dan menulis teks komik

Muatan SBdP

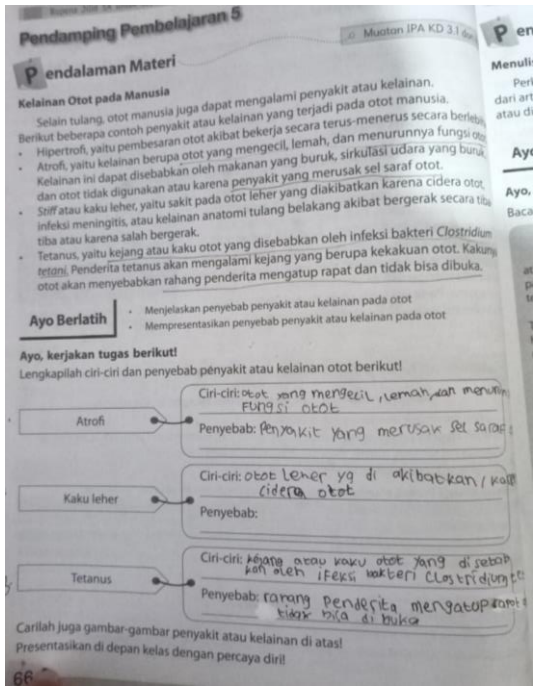

Pendamping Pembelajaran 5

Muatan IPA KD 3.1 dan

Pendalaman Materi

Kelainan Otot pada Manusia

Selain tulang, otot manusia juga dapat mengalami penyakit atau kelainan. Berikut beberapa contoh penyakit atau kelainan yang terjadi pada otot manusia.

- Hipertrofi, yaitu pembesaran otot akibat bekerja secara terus-menerus secara berlebih.
- Atrofi, yaitu kelainan berupa otot yang mengecil, lemah, dan menurunnya fungsi otot. Kelainan ini dapat disebabkan oleh makanan yang buruk, sirkulasi udara yang buruk, dan otot tidak digunakan atau karena penyakit yang merusak sel saraf otot.
- Stiff atau kaku leher, yaitu sakit pada otot leher yang diakibatkan karena cidera otot, infeksi meningitis, atau kelainan anatomi tulang belakang akibat bergerak secara tiba-tiba atau karena salah bergerak.
- Tetanus, yaitu kejang atau kaku otot yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Clostridium tetani*. Penderita tetanus akan mengalami kejang yang berupa kekakuan otot. Kakunya otot akan menyebabkan rahang penderita mengatup rapat dan tidak bisa dibuka.

Ayo Berlatih

- Menjelaskan penyebab penyakit atau kelainan pada otot
- Mempresentasikan penyebab penyakit atau kelainan pada otot

Ayo, kerjakan tugas berikut!

Lengkapilah ciri-ciri dan penyebab penyakit atau kelainan otot berikut!

Atrofi — Ciri-ciri: otot yang mengecil, lemah, dan menurun fungsi otot
Penyebab: penyakit yang merusak sel saraf

Kaku leher — Ciri-ciri: otot leher yg di akibatkan / kaku cidera otot
Penyebab:

Tetanus — Ciri-ciri: kejang atau kaku otot yang disebabkan oleh infeksi bakteri Clostridium
Penyebab: rahang penderita mengatup dan tidak bisa di buka

Carilah juga gambar-gambar penyakit atau kelainan di atas!
Presentasikan di depan kelas dengan percaya diri!

66

Muatan IPA

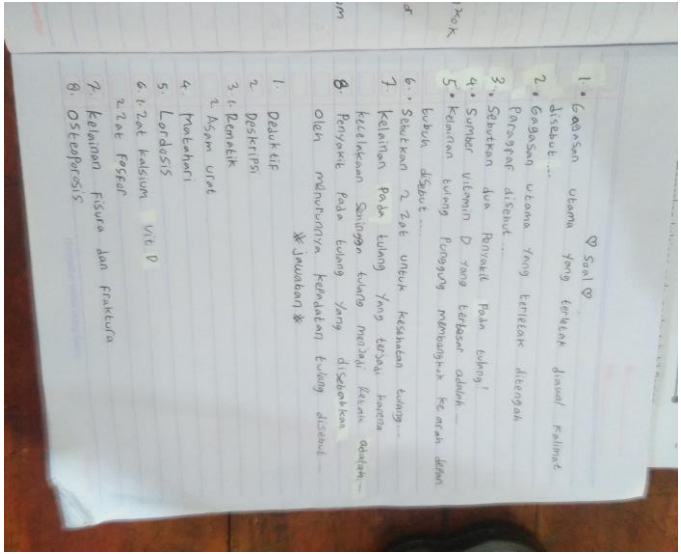

Soal

1. • Gangguan utama yang terjadi disebut ...
2. • Gangguan utama yang terjadi disempat Paragraf disebut ...
3. • Sebutkan dua Penyakit pada tulang!
4. • Sumber vitamin D yang terbaik adalah ...
5. • Kelainan tulang punggung membungkuk ke arah depan bukan disebut ...
6. • Sebutkan 2 zat untuk kesehatan tulang ...
7. Kelainan pada tulang yang terjadi karena kekurangan Sinar Matahari, Ibu ... dengan
8. Penyakit pada tulang yang disebabkan oleh menurunnya kepadatan tulang disebut ...

Jawaban

1. Deduktif
2. Deskripsi
3. 1. Rematik
   2. Asam urat
4. Mata hari
5. Lordosis
6. 1. zat kalsium vit D
   2. zat fosfat
7. Kelainan figura dan fraktura
8. Osteoporosis

Muatan PPKn

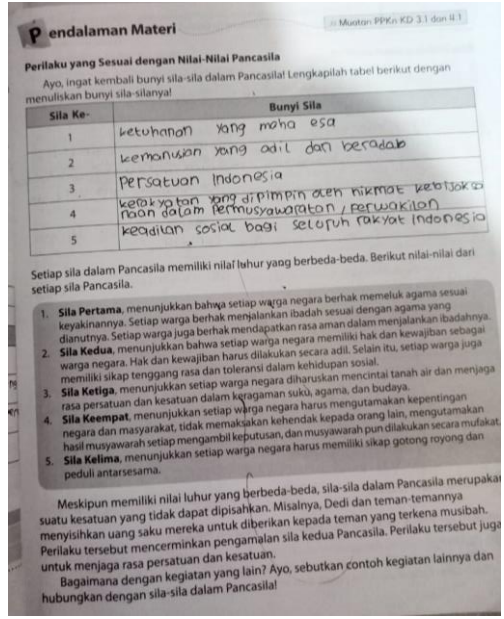

Pendalaman Materi

Muatan PPKn KD 3.1 dan 4.1

Perilaku yang Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila

Ayo, ingat kembali bunyi sila-sila dalam Pancasila! Lengkapilah tabel berikut dengan menuliskan bunyi sila-silanya!

Sila Ke-	Bunyi Sila
1	ketuhanan yang maha esa
2	kemanusian yang adil dan beradab
3	persatuan Indonesia
4	kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan
5	keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Setiap sila dalam Pancasila memiliki nilai luhur yang berbeda-beda. Berikut nilai-nilai dari setiap sila Pancasila.

1. **Sila Pertama**, menunjukkan bahwa setiap warga negara berhak memeluk agama sesuai keyakinannya. Setiap warga berhak menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Setiap warga juga berhak mendapatkan rasa aman dalam menjalankan ibadahnya.
2. **Sila Kedua**, menunjukkan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hak dan kewajiban harus dilakukan secara adil. Selain itu, setiap warga juga memiliki sikap tenggang rasa dan toleransi dalam kehidupan sosial.
3. **Sila Ketiga**, menunjukkan setiap warga negara diharuskan mencintai tanah air dan menjaga rasa persatuan dan kesatuan dalam keragaman suku, agama, dan budaya.
4. **Sila Keempat**, menunjukkan setiap warga negara harus mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, mengutamakan hasil musyawarah setiap mengambil keputusan, dan musyawarah pun dilakukan secara mufakat.
5. **Sila Kelima**, menunjukkan setiap warga negara harus memiliki sikap gotong royong dan peduli antarsesama.

Meskipun memiliki nilai luhur yang berbeda-beda, sila-sila dalam Pancasila merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Misalnya, Dedi dan teman-temannya menyisihkan uang saku mereka untuk diberikan kepada teman yang terkena musibah. Perilaku tersebut mencerminkan pengamalan sila kedua Pancasila. Perilaku tersebut juga untuk menjaga rasa persatuan dan kesatuan.

Bagaimana dengan kegiatan yang lain? Ayo, sebutkan contoh kegiatan lainnya dan hubungkan dengan sila-sila dalam Pancasila!

Lampiran 11

DOKUMENTASI GAMBAR

Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Sekhudin

Wawancara dengan Guru Kelas V Bu Dian Sulistyaningsih

Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V Khanza dan Salma

Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V Syaifan dan Adnan

Guru membiasakan siswa untuk mengacungkan jari sebelum berpendapat

Siswa berani maju ke depan kelas

Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran

Siswa melaksanakan piket kelas

Siswa meminjamkan alat tulisnya

Lokasi Penelitian

Lampiran 12

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : 2189/Un.10.8/J.5/DA.04/04/2022 Semarang, 11 April 2022
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Dra. Ani Hidayati, M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasakan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Milda Munawarotul Amaliyah
Nim : 1703096053
Judul : **" PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI NEGERI 2 TEGAL"**

Menunjuk Saudara : **Dra. Ani Hidayati, M.Pd** Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimaksih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Zakiyah,M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 13

SURAT IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3839 /Un.10.3/D.1/KM.00.09/07/2022 Semarang, 28 Juli 2022
Lamp : -
Hal : Izin Riset an. Milda Munawarotul Amaliyah

Yth.
Kepala Sekolah MIN 2 Tegal
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Milda Munawarotul Amaliyah
NIM : 1703096053
Alamat : Desa Pecabean RT 10 RW 04 Kec. Pangkah Kab. Tegal
Judul skripsi : Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) Pada Peserta didik Kelas V di MIN 2 Tegal

Pembimbing : Dra. Ani Hidayati, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 14

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NEGERI 2 TEGAL
Jl. Purwitasari Pecabean Kec. Pangkah Kab. Tegal 52471
email:minpecabeantegal@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
No. 146/Mi.11.103/PP.00.1/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 2 Tegal menerangkan bahwa :

Nama	: **Milda Munawarotul Amaliyah**
NIM	: 1703096053
TTL	: Tegal, 20 Mei 2000
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Instansi	: UIN Walisongo Semarang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MIN 2 Tegal guna menyusun skripsi mulai tanggal 01 s.d 14 Agustus 2022 dengan judul "**Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Tema 1 Sub Tema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) Pada Peserta Didik Kelas 5 MIN 2 Tegal**"

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pecabean, 20 Agustus 2022
Kepala MIN 2 Tegal

Sekhudin, S.Pd.SD.,M.Pd.I.
NIP 197506032005011002

Lampiran 15

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Milda Munawarotul Amaliyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 20 Mei 2000
3. Alamat Rumah : Desa Pecabean RT 10 RW 04 Kec. Pangkah, Kab. Tegal
4. Hp : 085701457560
5. E-mail : mildaamaliyah20@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Negeri 2 Tegal
2. MTs Negeri 1 Tegal
3. SMA Negeri 3 Slawi
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 15 Desember 2022
Penulis

Milda Munawarotul Amaliyah
NIM. 1703096053